

SKRIPSI

**NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJJUD DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA
PAREPARE**



OLEH

**RESKY AMALIA
NIM : 19.3200.041**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJJUD DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA
PAREPARE**



OLEH

**RESKY AMALIA
NIM : 19.3200.041**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Resky Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.041

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3308 /In.39.7/09/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama

: Dr. H. Abd. Halim K.,M.A (.....)

NIP

: 195906241998031001

Pembimbing Pendamping

: Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (.....)

NIP

: 197507042009011006

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum

NIP.196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Resky Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.041

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3308 /In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K.,M.A (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Sekretaris)

Dr. A.Nurkidam. M.Hum. (Anggota)

Dr. Musyarif, M.Ag. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A.Nurkidam. M. Hum.
NIP. 19641231992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam Penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua terhebat saya, bapak Muh Amrin dan ibu Muliati serta bapak aji dan mama aji, yang telah membanting tulang dan bersusah payah mengasuh, mendidik dan membesarkan saya, serta tidak pernah bosan memberikan semangat, nasehat dan doa demi kesuksesan anaknya. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K.,M.A, selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan, Dr. Iskandar, S. Ag, M. Sos. I. Selaku wakil dekan akademik, ibu Dr. Nurhikmah. M. Sos. I. Selaku wakil dekan,


dan Emilia Mustary, M.Psi selaku ketua Prodi BKI dalam menjalankan proses perkuliahan.

3. Terima kasih kepada bapak / ibu Dosen IAIN serta bapak dan ibu admin Fakultas Ushuluddin Adab, dan dakwah yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktu mereka dalam membantu sistematika perkuliahan.
4. Terima kasih kepada kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian penulis.
5. Kepada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, yang telah memberi izin kepada penulis, kepada seluruh pemimpin/Pembina, guru, dan santri yang telah meluangkan waktunya demi terselesainya penelitian ini.
6. Terima kasih banyak kepada keluarga saya, saudara saya, dan sepupu saya yang telah membantu dan memberikan saya semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada sahabat saya Afdita, Nirmala, Ahlil, yang selalu membantu dan menguatkan dalam kondisi apapun, serta sahabat saya Fani, Sari, Andini, Sarnita, Umra, dan Anggi, yang selalu mengsupport dalam hal apapun.
8. Sahabat saya di program studi BKI Rini Syamsul yang setia menemani saya, memberikan bantuan hingga berjuang bersama sampai akhir penyelesaian skripsi ini. Juga teman seperjuangan prodi BKI angkatan tahun 2019 untuk kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare. Serta teman-teman seperjuangan KPM saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi dukungan.
9. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksi dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 9 Juni 2023
20 Dzulqa'dah Akhir 1444 H

Penulis

Resky Amalia
NIM. 19.3200.041


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Resky Amalia
NIM : 19.3200.041
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Juni 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 9 Juni 2023
20 Dzulqa'dah Akhir 1444 H

Penulis

Resky Amalia
NIM. 19.3200.041

ABSTRAK

Resky Amalia, *Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare* (dibimbing oleh H. Abd. Halim K dan Iskandar).

Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada sepertiga malam setelah terjaga dari tidur. Santri melaksanakan shalat tahajjud dengan rutin agar dapat memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, serta dapat menerima nilai-nilai spiritual setelah melaksanakan shalat tahajjud. Maka dari itu santri perlu mempunyai kecerdasan intelektual dengan cara mendekati diri, dan membiasakan diri beribadah kepada Allah swt lewat shalat tahajjud. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare dan untuk mengetahui Nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikumpul lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 88-95 santri, dimana predikat tersebut antara A dan B. Mereka lebih berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam juara debak bahasa arab. Serta mampu dalam bacaan al-qur'annya (tanda bacanya) tilawah, desain kaligrafi, kegiatan organisasinya, dan juga kegiatan praktek berbicara bahasa arab. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik dan dapat membuat santri lebih berprestasi dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya. (2) Nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, yang ia terima setelah melaksanakan shalat tahajjud, seperti nilai kesadaran, keagamaan, amanah, keteladanan, ikhlas, kejujuran, kedisiplinan dan akhlak. Kedelapan nilai-nilai spiritual ini memberikan dampak positif, karena dengan shalat tahajjud yang mereka laksanakan mereka dapat menerima manfaat seperti perasaan tenang, hafalan al-qur'an mudah diterima, dan materi pembelajaran mudah dimengerti.

Kata kunci: Nilai-nilai Spiritual, Shalat Tahajjud, Kecerdasan Intelektual santri

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Rational Emotive Behavior Therapy (REBT).....	11
2. Teori Kecerdasan Majemuk.....	15
C. Kerangka Konseptual	19
1. Spiritual	19
2. Shalat tahajjud.....	23
4. Santri.....	30
D. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	38
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.....	44
2. Nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.	48
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIOGRAFI PENULIS	XLIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Narasumber	37

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
2	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
3	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4	Pedoman Wawancara	Terlampir
5	Verbatim Wawancara	Terlampir
6	Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
8	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَـ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِـ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِيرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī
bi Bakkata mubārakan Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir
al-Din al-Tusī Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-
Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu, khususnya tentang agama Islam, di mana di dalamnya diajarkan tata cara beribadah untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Para santri di pesantren dibiasakan untuk melakukan berbagai kegiatan keislaman. Hal tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup santri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Salah satu kegiatan shalat tahajjud yang dilakukan santri itu tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual serta kecerdasan intelektual shalat tahajjud. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-isra'/17:79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Terjemahnya:

“Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.¹

Dari ayat di atas bahwasanya kita selaku umatnya nabi Muhammad saw diharuskan untuk membiasakan bangun malam menjalankan shalat sunnah yaitu shalat tahajjud dan dihiasi dengan bacaan-bacaan al-qur'an secara perlahan-lahan. Karena shalat malam adalah sebuah kemuliaan yang sangat besar. Karena itu, orang besar (takwa) adalah hamba-hamba Allah yang penyayang, yang melalui malam-malamnya dengan bersujud dan bermunajat kepada-Nya.

¹Syekh Muhammad bin Sulaiman Al-Bayan, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Semarang (2011), h.665

Spiritual ialah kecerdasan yang sudah ada pada setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia dapat menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tidak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalankannya selalu bernilai. Spiritual dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya sendiri. Semua yang dijalankannya tidak berdasarkan proses itu saja, tetapi juga menggunakan hati nurani. Maka itulah, hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual, sehingga nilai-nilai spiritual yang dilaksanakan seperti di Pondok Pesantren DDI Lil Banat menjadi spirit untuk meningkatkan kecerdasan intelektual mereka sendiri.

Pendidikan spiritual penting ditanamkan pada diri generasi muda. Mengingat perkembangan zaman yang semakin hari terus menunjukkan keprihatinan mengenai kualitas akhlak manusia. Perkembangan zaman modern tersebut rupanya tidak memberikan kebahagiaan batin dan rasa aman, bahkan hidup terasa gelisah, hampa dan jauh dari makna hidup yang sesungguhnya. Banyak orang mulai menyadari bahwa kemajuan teknologi modern saat ini menjadikan generasi muda kehilangan rasa batiniyah yang menjauhkan diri mereka dari nilai-nilai spiritual sebagai sumber kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, para orang tua tak pernah bosan mengingatkan anaknya untuk menuntut ilmu agama. Tak sedikit pula dari mereka yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren demi mendapatkan pendidikan agama dengan baik.²

Dalam perspektif islam, spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai. Serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual, dengan adanya kecerdasan intelektual santri dapat memiliki kemampuan berfikir, memahami sesuatu, dan

²Edfin Ayuningtias, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dalam diri peserta didik melalui kitab Idhatu An-nasyi'in di pondok pesantren Assalam Bangilan Tuban*, (Surabaya, 2022). h. 3-4

menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru. Maka harus dilengkapi dengan kecerdasan spiritual yang didapatkan diri kepada Allah SWT salah satunya dengan melalui kegiatan shalat tahajjud.³

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Shalat tahajjud juga disebut shalat Lail (shalat malam) atau Qiyamullail. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk membiasakan shalat tahajjud. Sebab, shalat tahajjud ialah salah satu wujud takwa dan cinta seorang hamba kepada Allah SWT. Selain itu membiasakan shalat tahajjud adalah bukti kecintaan hamba kepada Khaliknya. Shalat tahajjud juga shalat sunnah yang berat untuk dilakukan. Sebab, shalat tersebut bertepatan dengan waktu istirahat manusia setelah lelah bekerja pada siang hari. Karenanya hanya orang yang bertakwa dan cinta kepada Allah SWT yang mampu melaksanakan shalat Tahajjud secara terus-menerus setiap malam.⁴ Shalat malam sebagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW :

أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرُوبِ صَلَاةُ اللَّيْلِ ۖ

Artinya:

"Shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat yang dilakukan di malam hari". (HR. Muslim).⁵

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa ibadah sunnah juga sangat penting sebagaimana firman Allah SWT. Dalam hadits Qudsi tersebut. Ibadah-ibadah sunnah tidak boleh diabaikan sebagai pelengkap dan penyempurna belaka ibadah wajib. Terlebih dalam menjalankan ibadah wajib masih banyak kekurangannya. Sementara itu, shalat sunnah yang paling utama setelah shalat wajib ialah shalat

³Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud (DIVA Pres, Jogjakarta,)*, h.13.

⁴Abdurrahman, "Psikoterapi Islam Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2.1. (2022), h.72.

⁵Achmad Al-Firdaus, '*Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajjud*', (Jakarta Selatan: Qultum media: 2015). h. 17.

malam. Karena itu, jangan pernah meninggalkan shalat malam dan tunaikanlah, meskipun hanya satu rakaat lantaran sempitnya waktu atau karena uzur lainnya.

Shalat ialah suatu kegiatan fisik dan mental spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah swt, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri. Di samping itu shalat tahajud akan mengurangi kecemasan yang lebih nyata dan lebih besar dibandingkan dengan olahraga biasa, karena olahraga hanya menyangkut unsur badan saja dan mengeluarkan energi. Demikian pula shalat tahajud dapat menjadi terapi ketenangan dan ketentraman yang diperoleh oleh seseorang yang melaksanakan shalat tahajjud, serta dapat memiliki nilai spiritual yang cukup tinggi.

Santri yang melaksanakan shalat tahajjud dengan ikhlas, khusyuk, tepat gerakannya, dan konsisten maka dapat memperbaiki emosional positif dan kontrol diri yang baik. Emosional positif dapat menghindarkan reaksi stress, serta mendatangkan rasa senang, optimis, dan persepsi positif bagi santri. Shalat tahajjud bisa saja mendatangkan stress yang merugikan, jika shalat tahajjud itu tidak dijalankan dengan ikhlas maka akan terasa hampa bagi diri sendiri.⁶

Shalat tahajjud yang memiliki banyak manfaat ini pun telah ditetapkan dan diwajibkan pula di Pondok Pesantren DDI Lil Banat. Pesantren sebagai salah satu lembaga keagamaan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama kaum muslimin. Begitu pula Pondok Pesantren DDI Lil Banat, memiliki banyak kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kualitas keagamaan para santrinya. Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih

⁶Muhammad Ali Ma'sum, "Psikoterapi Islam Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2.1. (2022), h. 73-78.

dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dengan begitu santri dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷

Selain memiliki kegiatan ibadah yang bagus, santri juga memiliki kecerdasan intelektual yang cukup baik. Kecerdasan intelektual berguna untuk seorang santri dapat berbicara yang baik. Kecerdasan intelektual dimiliki oleh semua orang dengan kadar yang berbeda-beda, ada yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik dan juga ada yang mempunyai kecerdasan intelektual yang kurang baik. Dengan memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka santri memiliki rasa kepedulian untuk saling mengingatkan dalam berbagai hal termasuk waktu shalat, waktu makan, waktu taklim dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan bahwa ada terdapat beberapa santri yang masih kurang dalam kecerdasan intelektualnya, seperti pada santri yang tinggal di asrama saja. Mereka kurang dalam hafalan-hafalan al-qur'annya, serta kurang dalam akademiknya, tetapi memiliki tingkat kecerdasan pada non akademik, seperti mengikuti lomba kegiatan ekstrakurikuler. Beda dengan santri yang tinggal di asrama tahfidz, mereka lebih kuat dalam bidang akademik seperti hafalan-hafalannya, bacaan kitab, tilawah, kaligrafi, juga

⁷Khusna Fikriya Afrinjani, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo*, (Ponorogo, 2021), h. 3-4

kegiatan ibadah khususnya pada kegiatan shalat tahajjudnya. Sehingga santri yang betul-betul telah melakukan shalat tahajjud atas panggilan hati nuraninya ia menerima nilai-nilai spiritual tersebut seperti lebih berserah diri kepada Allah swt, pikiran jadi tenang, segar, serta mendapatkan ketenangan hati.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Terhadap Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare?
2. Bagaimana nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian tentang bagaimana santri melakukan kegiatan shalat tahajjud agar mendapatkan nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bahan proses suatu pengajaran bagi santri agar dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual yang baik.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan untuk keperluan penelitian selanjutnya terutama bagi santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat untuk mendapatkan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan shalat tahajjud.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini maka perlu untuk melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya, telah dikemukakan oleh penulis Sebagian rujukan penelitian sebelumnya yang berkesinambungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sirojuddin Kiram, dengan judul “Pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, teknik pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket. Analisis hasil penelitian ini mengenai pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren manbaul hikam putat tanggulangin sidoarjo maka kegiatan shalat tahajjud yang dilakukan di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa santri mampu melaksanakan pembiasaan shalat tahajjud, namun pada wawancara awal lapangan ada beberapa santri tergolong cukup baik dalam melakukan kegiatan shalat tahajjud. Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo memiliki kecerdasan spiritual yang tergolong baik, hal ini menunjukkan bahwa santri mampu mendapatkan kecerdasan spiritual lewat pembiasaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

Hubungan antara shalat tahajjud dengan kecerdasan spiritual tergolong baik menandakan bahwa kegiatan shalat tahajjud masih kuat pengaruhnya untuk kecerdasan spiritual santri.⁸

Dalam penelitian pertama di atas, persamaan penelitian ini terletak pada variabel shalat tahajjud pada santri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang analisis dari nilai-nilai spiritual yang didapatkan terhadap santri.

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Laila Miftahhut Thoyyibah, dengan judul “Pengaruh intensitas shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian ex post facto, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri putri pondok pesantren raudlatul musthofa. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas shalat tahajjud terhadap sikap fleksibel santri, juga terdapat pengaruh signifikan terhadap sikap tawadhu dan sikap tawakkal santri putri Pondok Pesantren Raudlatul Musthapatofa Pundensari Rejotangan Tulungagung.⁹

⁸Muhammad Sirojuddin Kiram, *Pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo*. (2018). h. 72

⁹Laila Miftahhut Thoyyibah, *"Pengaruh Intensitas Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Raudlhatul Musthofa Pundensari Rajutongang*

Dalam penelitian kedua di atas, persamaan penelitian ini terletak pada pokok permasalahan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ahmad Tamami, dengan judul “Manajemen kurikulum pesantren mahasiswa dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual manusia”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kualitatif interaktif yang berupa studi multi kasus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual mahasiswa di Pesantren. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1). Perencanaan kurikulum di pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual mahasiswa yaitu berdasarkan motto, visi, misi, dan tujuan pesantren. (2). Pengorganisasian kurikulum di pesantren berdasarkan waktu pelaksanaan, pagi dan malam. (3). Pelaksanaan berupa praktek untuk pembinaan kecerdasan intelektual melalui diskusi interaktif, seminar, dan bedah buku. (4). Evaluasi yang diberikan berupa evaluasi dalam bidang kognitif,

evaluasi dalam bidang karakter dan kepribadian serta evaluasi dalam bidang kedisiplinan.¹⁰

Dalam penelitian ketiga di atas, persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada populasi penelitian terdahulu yaitu dimana penelitian terdahulu populasinya merupakan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam & Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang populasinya merupakan di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang teliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teori Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)

Menurut Gerald Corey terapi rasional emotif behaviour therapy adalah pemecahan masalah yang fokus pada aspek berpikir, menilai, memutuskan, direktif tanpa lebih banyak berurusan dengan dimensi-dimensi pikiran ketimbang dengan dimensi-dimensi perasaan. Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT) pada masanya berbeda dari terapi utama lainnya, terutama dalam hal pentingnya membahas menempatkan dan mengadaptasi bagaimana klien berpikir. Selain itu menurut W.S. Winkel REBT pendekatan konseling yang menekankan

¹⁰Ahmad Tamami, "Manajemen kurikulum pesantren mahasiswa dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual manusia". (2017). h. 95-111

kebersamaan dan interaksi antara berpikir dengan akal sehat, berperasaan dan berperilaku, serta menekankan pada perubahan yang mendalam dalam cara berpikir dan berperasaan yang berakibat pada perubahan perasaan dan perilaku.¹¹

Albert Ellis menyebutnya "Rasional Terapi". Ellis melakukannya karena ingin menekankan masalah emosi didasarkan pada pemikiran irasional dan bahwa jika kita mengatasi masalah ini secara efektif, kita perlu mengubah pemikiran tersebut pada pemikiran rasionalnya. REBT diciptakan oleh Albert Ellis pada tahun 1955, REBT berpendapat bahwa dalam menghadapi kesulitan (seperti kehilangan pekerjaan), bukan situasi itu sendiri yang menyebabkan disfungsi emosi seperti depresi, tetapi keyakinan tentang situasi. Secara khusus, REBT menunjukkan bahwa emosi disfungsi yang tidak sehat (seperti emosi kecemasan), dan perilaku maladaptif terkait (misalnya, penarikan diri), berasal dari keyakinan irasional. Sebaliknya, emosi fungsional yang sehat (misalnya; seperti, kekhawatiran), dan perilaku adaptasi terkait (misalnya, ketegasan), berasal dari keyakinan rasional. Dalam REBT ada empat jenis keyakinan irasional, satu primer (tuntutan) dan tiga sekunder (ketakutan, toleransi rendah, frustrasi, depresi diri); kepercayaan sekunder berasal dari keyakinan utama. Secara paralel, ada juga empat jenis keyakinan rasional, satu primer (preferensi) dan tiga toleransi sekunder (ketakutan, frustrasi tinggi, penerimaan diri); sekali lagi keyakinan sekunder berasal dari keyakinan primer.¹²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa terapi rasional emotif merupakan terapi yang berusaha menghilangkan cara berpikir klien yang tidak

¹¹Gerald Corey, "Konseling Rasional Emotif Behaviour Therapy (REBT) – Islami", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.2 (2018). h.28.

¹²Dryden, "Konseling Rasional Emotif Behaviour Therapy (REBT) – Islami", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.2 (2018). h. 28-29

logis, tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan cara mengonfrontasikan klien dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya serta menyerang, menentang, mempertanyakan, dan membahas keyakinan-keyakinan yang irasional.

Ciri-ciri Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT) ialah dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1). Dalam menelusuri masalah klien yang dibantunya, konselor berperan lebih aktif dibandingkan klien. Maksudnya adalah bahwasannya peran konselor disini harus bersikap efektif dan memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien dan bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah yang dihadapi, artinya konselor harus melibatkan diri dan berusaha menolong kliennya supaya dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya.
- (2). Dalam proses hubungan konseling harus tetap diciptakan dan dipelihara hubungan baik dengan klien. Dengan sikap yang ramah dan hangat dari konselor akan mempunyai pengaruh yang penting demi suksesnya proses konseling sehingga dengan terciptanya proses yang akrab dan rasa nyaman ketika berhadapan dengan klien. Tercipta dan terpeliharanya hubungan baik ini dipergunakan oleh konselor untuk membantu klien mengubah cara berfikirnya yang tidak rasional menjadi rasional.
- (3). Dalam proses hubungan konseling, konselor tidak banyak menelusuri masa lampau klien.

Averill mengelompokkan pengontrolan diri menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Kontrol tingkah laku (Behavior control), merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan mengontrol perilaku dan stimulus. Kemampuan mengatur perilaku adalah kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Kemampuan mengatur stimulus adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.
- b. Kontrol kognitif (Cognitive control), merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Kemampuan mengolah informasi, dengan informasi yang dimiliki, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan secara relatif objektif.
- c. Kontrol pengambilan keputusan (Decisioncontrol), merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.¹³

¹³Eirene, "Dampak Model Konseling Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) Pada Kasus Kesulitan Mengontrol Diri Dua Remaja Puteri Panti Asuhan Dorkas Jakarta Pusat", *Jurnal Psiko-Edukasi*, 15.2 (2017).

Tujuan dari Rational Emotive Behavior Therapy menurut Mohammad Surya sebagai berikut:

- (1). Memperbaiki dan mengubah segala perilaku dan pola pikir yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan lebih logis agar klien dapat mengembangkan dirinya.
- (2). Menghilangkan gangguan emosional yang merusak.
- (3). Untuk membangun Self Interest, Self Direction, Tolerance, Acceptance of Uncertainty, Fleksibel, Commitment, Scientific Thinking, Risk Taking, dan Self Acceptance Klien.¹⁴

Dengan demikian tujuan rational emotive behaviour therapy adalah menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri (seperti benci, rasa bersalah, cemas, dan marah) serta mendidik klien agar menghadapi kenyataan hidup secara rasional.

2. Teori Kecerdasan Majemuk

Howard Gardner adalah tokoh psikologi yang kemudian mengembangkan teori kecerdasan yang dikenal dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Multiple intelligences ini digunakan oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan. Teori ini sekaligus meruntuhkan dominasi teori kecerdasan yang berkembang sebelumnya, yang melihat kecerdasan seseorang hanya melalui IQ dan tes-tes IQ sebagai tolok ukur yang banyak digunakan oleh para psikolog di seluruh dunia sejak tahun 1905. Teori multiple intelligences menjelaskan bahwa pada dasarnya

¹⁴Hasan Bastomi, "Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT) – Islami", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.2 (2018).h. 30-31

manusia itu memiliki banyak kecerdasan—tidak hanya IQ atau EQ saja—yang sama-sama memiliki peran penting dalam mengantarkan kesuksesan manusia.¹⁵

Kecerdasan majemuk pertama kali diperkenalkan tahun 1983 oleh Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind – The Theory of Multiple Intelligences*. Penulis dalam penelitian ini menggunakan istilah kecerdasan majemuk sebagai kata ganti dari multiple intelligences. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam suatu budaya. Kecerdasan juga didefinisikan oleh Gardner sebagai potensi biopsikologis untuk mengakses informasi yang dapat diaktifkan dalam lingkungan budaya untuk menyelesaikan masalah atau membuat produk yang bernilai dalam suatu budaya.¹⁶

Gardner menambahkan bahwa berbagai jenis kriteria dibuat karena, saat ini ilmu pengetahuan belum memiliki teknik psikometri atau pencitraan-neuro yang mampu menilai secara langsung kapasitas individu untuk kecerdasan tertentu. Gardner mengatakan bahwa kemungkinan di masa depan akan lebih banyak metode langsung untuk mengukur kecerdasan. Misalnya, melalui bukti tentang struktur saraf atau bahkan melalui penanda genetik. Penilaian selanjutnya terhadap kecerdasan majemuk ini membutuhkan pengamatan dalam beberapa konteks atau ukuran dari masing-masing kecerdasan secara lebih rinci.¹⁷

¹⁵Insania, “Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Kecerdasan Majemuk*, 19.1 (2014). h.34-35.

¹⁶Untsa Akramal Atqa, “Pengalaman Musikal Dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Garner”, *Jurnal Kajian Seni*, 5.1 (2018). h. 6.

¹⁷Lono Lastoro Simatupang, “Pengalaman Musikal Dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Garner”, *Jurnal Kajian Seni*, 5.1 (2018). h. 7.

Dalam penemuan Gardner telah di aplikasikan aspek-aspeknya:

1. Aspek kecerdasan bahasa (linguistic), aspek kecerdasan ini telah dikembangkan lama dalam pesantren salaf, sebab penguasaan kitab kuning (kitab keilmuan Islam klasik), menjadi prioritas sekaligus keunggulan dari belajar di pesantren, dimana untuk menguasai ilmu itu, seorang santri di tuntutan memiliki kemampuan bahasan Arab dengan seluruh perangkat gramatikalnya.
2. Aspek kecerdasan musik (musical), pesantren bukanlah suatu lembaga yang anti terhadap music, justru berbagai ragam kesenian Islam, khususnya seni solawat dan seni qiroah, telah menjadi bagian dari tradisi pembelajarannya. Tangga nada qiro'ah yang unik dan rumit selalu di perdengarkan dan di pelajari, sedangkan alat-alat music sebgaimana rebana dan orgen, juga menjadi bagian dari rutinitas berkesenian santri, minimal seminggu sekali (setiap malam jum'at) santri diajak untuk bersolawat dengan irigan musik rebana.
3. Aspek kecerdasan logika-matematika (logical-mathematical), logika bahasa dalam hal ini ilmu usul fiqih, ilmu mantiq, dan berbagai kajian ilmu falaq serta ilmu faroid telah menjadi bagian tak terpisahkan, dalam mengasakeunggulan santri dalam kecerdasan logika matematika.
4. Aspek kecerdasan spasial (spatial), kecerdasan spasial sangat berhubungan erat bagaimana santri kelak memulai dakwahnya, melalui kepekaan social yang tinggal akan problem kemasyrakatanya santri telah sering diminta untuk mengaplikasikan berbagai macam

teori-teori kumun fikih kedalam ruang permasalahan baru dimana mereka tinggal, hal ini dilakukan melalui forum bahsul masail.

5. Aspek kecerdasan kinestetis-tubuh (bodily-kinesthetic), olahraga, kerja bakti dan melakukan tarian solawat yang di sebut rodad, telah lama menjadi tradisi pesantren salaf, dalam dunia pesantren salaf para santri tidak hanya belajar keilmuan tetapi juga belajar bagaimana melayani, dalam hal tertentu santri melakukan pelayanan berupa mempersiapkan dan mengawal keperluan kiainya diberbagai hal, ini sesungguhnya adalah ajang penguatan kecerdasan kinestetis tubuh.
6. Aspek kecerdasan intrapersonal (intrapersonal), fungsi penting dari kecerdasan intrapersonal pesantren ialah meliputi penilaian diri yang akurat melalui aturan nomatif yang ketat, penentuan tujuan melalui doktrik keagamaan, memahami-diri atau instropeksi melalui konsep muhasabah, dan mengatur emosi diri melalui laku tirakatan, seorang santri memeng di kontruk memiliki hal tersebut.
7. Aspek kecerdasan interpersonal (interpersonal), kecerdasan ini di pupuk kuat di pesantren, kepekaan santri akan medak dakwah di masyarakat di pupuk sehari hari, dan puncaknya adalah pada saat anjansana pesantren, dan pada santri di level tertentu dilakukan penugasan untuk mengajar dan terjun kemasyarakat selama beberapa waktu.
8. Aspek kecerdasan naturalis (naturalits). Dalam memupuk kecerdasan ini kiai biasanya mengajak beberapa santrinya yang menonjol dalam

kecerdasan natutalis, untuk merawat tanaman-tanaman dan beberapa hewan peliharaan sang kiai.

9. Kecerdasan eksistensial, Dalam ruang Pendidikan pesantren arah kecerdsan ini lebih bermuara pada kecerdasan tauhid, dimana renungan mengenai relasi manusia tuhan dan alam di internalisasikan dalam jiwa-jiwa santri berupa amaliyah toriqoh dan kajian kajian sufistik mendalam oleh para kiai pesantren kepada para santrinya.¹⁸

Dari penjelasan kecerdasan di atas perlu dikembangkan secara maksimal dan sejak usia dini, agar bermanfaat bagi individu yang bersangkutan. Hal ini karena pada usia tersebut, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan apa-apa yang dipelajari di masa tersebut menjadi pijakan bagi masa-masa selanjutnya.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Terhadap Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”, dan agar lebih memahami di dalam penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari judul yang diteliti yaitu:

1. Spiritual

Secara bahasa kata “spiritual” yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang diantaranya berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Kata spiritual menegaskan sifat dasar manusia, sebagai makhluk yang secara mendasar dekat dengan tuhanNya ataupun paling tidak makhluk yang senantiasa mencoba berjalan ke arah-Nya, dalam perilaku

¹⁸Sayyidah Syaehotin, “Kecerdasan Majemuk Pesantren Tradisional (Studi Aspek-Aspek Multiple Intelligences Perspektif Howards Gardner Dalam Tradisi Pendidikan Pesantren)”, *Jurnal*, 4.1 (2015). h. 6-8.

pun demikian jati diri manusia adalah bersifat Hanief, yaitu condong pada kebenaran, mentauhidkan tuhan dan nilai-nilai luhur lainnya. Manusia akan merasa terbelenggu apabila membuatnya bertentangan dengan hati nurani atau suara hatinya, jadi dapat dikatakan pula bahwa jati diri manusia itu adalah fitrah(suci).¹⁹

Berbeda dengan makhluk lain seperti malaikat, binatang dan lainnya yang mana mereka tidaklah memiliki akal sehingga mereka tidaklah memiliki ilmu dan pengetahuan, sehingga secara otomatis mengangkat derajatmausiadari pada makhluk-makhluk lainnya. Akan tetapi perlu disadari juga bahwa nilai spiritual dan agama hendaknya tidaklah tercabut dalam pengetahuan yang dicapai manusia sebab dengan tercabutnya dua hal tersebut akan menjadikan kerusakan dan kegagalan pola hubungan hamba dengan tuhan, serta menjadikannya makhluk yang hina.

Spiritualitas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya. Dalam *Landmarks of Tomorrow*, Drucker mengatakan kebutuhan manusia akan nilai – nilai spiritual untuk membentuk budaya. Dengan kemampuan yang dimiliki, manusia dapat menyebabkan kehancuran pada dirinya sendiri dan orang lain, baik dari segi fisik, perasaan, psikis dan moral. Kemajuan ilmu pengetahuan akan mendorong terjadinya perubahan perilaku manusia sehingga dapat mengubah manusia menjadi individu yang kehilangan jati dirinya dengan menyalahgunakan rasa takut dan perasaan, tidak mempunyai keyakinan, nilai, prinsip, belas kasih, harga diri serta hilangnya rasa kemanusiaan. Ketika sifat – sifat tersebut berjalan dalam waktu yang sangat lama, maka akan menjadi suatu budaya. Untuk mengatasi hal ini, manusia dapat kembali ke nilai – nilai spiritual yang akan memandu mereka untuk menggunakan kemampuannya yang dihasilkan dari

¹⁹Heri Fadli Wahyudi, “Bimbingan Nilai-nilai Spiritual Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul Yogyakarta”, *Journal Of Islamic Studies*, 6.2 (2021).h. 6.

penciptaan pengetahuan baru dalam memberikan manfaat tertinggi bagi umat manusia.²⁰

Dalam konsep Islam ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang telah memperoleh nilai spiritual, antara lain; dekat, mengenal, cinta berjumpa Tuhannya, selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhannya dimanapun dan kapanpun, tersingkapnya alam ghaib (ilmu mukāsyafah), memiliki sifat ṣiddiq, memiliki sifat ṣiddiq, memiliki sifat amānah, memiliki sifat tabligh, memiliki sifat faṭānah, memiliki sifat istiqāmah, memiliki sifat tulus ikhlas, memiliki sifat bersyukur, serta malu berbuat dosa.²¹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa rasa dekat, mengenal, cinta berjumpa Tuhannya adalah indikator utama pendidikan nilai spiritual Islam. Kecintaan seorang hamba kepada Allah, tidaklah dapat diserupakan dengan kecintaan, kedekatannya kepada sesama makhluk. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surah al-Baqarah:2/186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة/ ١٨٦)

Terjemahnya:

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.²²

²⁰Mohammad Arief, “Spiritual Manajemen: Sebuah Refleksi Dari Pengembangan Ilmu Manajemen”, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6.2 (2010). h. 179.

²¹Nirwani Jumala, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan”, *Jurnal Serambi Ilmu*, 20.1 (2019). h.165.

²²Al-Bayan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang (2011), h. 60.

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa sebagai buktinya, orang-orang spiritual menyandarkan harapannya kepada Allah, sehingga mereka selalu berdoa dan meminta sebagai bukti mereka dekat dengan Allah.

Nilai-nilai Spiritual yaitu:

Apabila berpedoman pada konsep nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk nilai kesadaran, nilai kebenaran dan nilai empiris, nilai estetika, nilai moral, nilai religius, nilai keteladanan, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, dan nilai ibadah. Dapat dijelaskan sebagai berikut.²³

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	Nilai Kesadaran	Sikap kesadaran seseorang yang dapat melakukan aktivitas, komunikasi, dan mengidentifikasi lingkungan sekitar.
2.	Nilai Keagamaan	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
3.	Nilai Amanah	Kemampuan seseorang menjaga amanah merupakan tolak ukur akan usahanya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tidak hanya untuk segi ibadah, seseorang yang bersifat amanah juga akan memiliki hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Dia akan menjadi bisa dipercaya dan dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.
4.	Nilai Keteladanan	Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan dan pembelajaran.
5.	Nilai Ikhlas	Sikap hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu

²³Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual*, Purwokerto Timur Banyumas (2022), h. 31-32.

		yang diperbuat, serta ikhlas dalam beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah.
6.	Nilai Kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.
7.	Nilai Kedisiplinan	Kebiasaan seseorang ketika melaksanakan ibadah secara rutin setiap hari, seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, maka otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri seseorang.
8.	Nilai Akhlak	Sikap yang mengakar dalam jiwanya lahir ber agai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual seseorang tumbuh dari nilai ketauhidannya dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

2. Shalat tahajjud

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dikerjakan di tengah malam buta, di saat semua makhluk bernyawa tidur lelap, tiada burung-buruk yang berkicau, tiada ayam yang berkokok, tiada suara mobil, motor atau kendaraan, yang siang hari hiruk pikuk. Dunia sunyi senyap, dan gelap gulita, jika tidak ada bulan dan bintang yang bercahaya atau berkelip, seolah-olah jagat raya seluruhnya sedang tidur nyenyak. Tahajjud artinya meninggalkan tidur (bangun tidur untuk shalat

qiyamullail).²⁴ Waktunya dimulai setelah mengerjakan shalat isya sampai masuknya waktu fajar. Tapi yang lebih afdhal ialah di waktu malam. Jadi, shalat tahajud ialah shalat yang dilaksanakan di sepertiga malam, dimana semua makhluk yang bernyawa tertidur lelap kemudian bangun dari tidur dan melaksanakan shalat qiyamullail.²⁵

Orang yang melakukan shalat tahajjud akan terpelihara dari gangguan setan sehingga bangun dipagi hari dalam keadaan segar dan bersih jiwanya. Jiwa yang baik adalah jiwa yang memiliki kecenderungan kearah kesucian ruh. Dalam pandangan islam, setiap hati manusia memiliki dua kecenderungan, kecenderungan kearah kesucian (ruh) dan kecenderungan kearah kekotoran (tubuh). Jiwa yang baik merupakan jiwa yang selalu berpusat pada Allah.²⁶

Hukum shalat tahajjud adalah sunnah muakkadah (sunnah yang sangat ditekankan). Shalat sunnah ini telah didasarkan dalil dari al-Qur'an, Sunnah Rasulullah shallallahu, alaihiwasallam, dan ijma' kaum Muslimin.²⁷ Shalat tahajjud syari'atkan kepada nabi Muhammad saw. Setelah turunnya firman Allah dalam QS.Al-Muzammil/73: 1-4 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ قُمْ الْيَلَّ إِلَّا قَلِيلًا تَصَفَّهْ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ
تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang yang berkelumun (Nabi Muhammad), bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, Salat malam hukumnya wajib sebelum ayat ke-20 surah ini diturunkan. Setelah itu, hukumnya menjadi

²⁴Endin Mujahidin, 'Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat'. h. 6.

²⁵Agustia Linta Saputri, *Terapi Shalat Tahajjud Bagi Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung*, Sarjana dalam Ilmu Dakwah, UIN Raden Intan Lampung, (2018), h. 40

²⁶Agustia Linta Saputri, *Terapi Shalat Tahajjud Bagi Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung*, Karya Ilmiah Lampung, (2018), h. 43

²⁷Sa'id bin Ali, *Tuntunan Salat Sunnah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, (2005), h.211

sunah. (Yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu, atau lebih da ri (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".²⁸

Dari ayat tersebut menunjukkan anjuran tentang shalat malam. Pada awalnya hukum dari salat tahajjud adalah wajib. Hal ini berdasarkan dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzammil/73: 2 yang berbunyi:

قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya:

“Bangunlah untuk shalat pada malam hari, kecuali Sebagian kecil, shalat malam hukumnya wajib sebelum ayat ke-20 surah ini diturunkan. Setelah itu, hukumnya menjadi sunnah.”²⁹

Kedua ayat di atas menunjukkan kewajiban tentang shalat malam. Shalat malam memang amanat yang berat dan membutuhkan tekad yang kuat bagi manusia. Akan tetapi seiring bertambahnya umat dengan keanekaragaman sifat, maka Allah memberikan perubahan menjadi sunnah muakkad. Sungguh agungnya shalat malam itu, maka sangat dianjurkan memperbanyak doa dan istigfar, karena waktu malam merupakan waktu yang paling baik untuk berdo'a dan memohon ampunan kepada Allah.

Waktu shalat tahajjud yaitu:

- a. Sepertiga malam pertama, kira-kira pukul 19.00 sampai 22.00. Ini merupakan waktu utama.
- b. Sepertiga malam kedua, kira-kira pukul 22.00 sampai 01.00. Ini merupakan waktu yang lebih utama.

²⁸Syekh Muhammad bin Sulaiman Al-Bayan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang (2011), h. 1356.

²⁹Syekh Muhammad bin Sulaiman Al-Bayan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang (2011), h. 1356.

- c. Sepertiga malam ketiga, kira-kira pukul 01.00 sampai dengan masuknya waktu subuh. Ini merupakan waktu yang paling utama, sebab pada saat-saat inilah rahmat Allah diturunkan. Bahkan waktu mustajab bagi doa-doa yang dimohonkan kepada Allah.³⁰ Dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S. al-Muzammil/ 73:3-4 yang berbunyi:

تَصَفَّهٗٓ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^ق

Terjemahnya:

“(Yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.³¹

Maksud dari ayat di atas adalah Allah swt. menyerahkan kepada nabi untuk memilih waktu tahajjud yang tepat sesuai dengan kelonggaran yang ada pada diri nabi. Namun sebaik-baik waktu untuk menjalankan salat tahajjud adalah sepertiga malam yang terakhir.

Untuk melaksanakan Shalat Tahajud, langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah:

- a) Mengucapkan niat shalat tahajud pelan dan menghayati artinya dalam hati

Adapun niat sholat tahajjud adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku (berniat) shalat tahajjud 2 rakaat karena Allah Ta'ala”.

³⁰ Asih Soleha, *Nilai-Nilai Pendidikan Kesehatan Mental Dalam Qiyyamullail*, Karya Ilmiah UIN Lampung, (2018), h. 36-37.

³¹ Syekh Muhammad bin Sulaiman Al-Bayan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang (2011), h. 1356.

- b) Mengucapkan takbir (Allahuakbar) sambil mengangkat kedua tangan ke atas seperti takbir sholat biasanya
- c) Membaca doa iftitah. Karena sifatnya sunnah, akan lebih baik apabila dilakukan
- d) Membaca surat Al-fatihah.
- e) Membaca surat pendek Al Quran seperti An-Nas, Al-Ikhlas, Al-Falaq, atau surat lainnya dalam Al Quran.
- f) Melakukan gerakan ruku', i'tidal, sujud, hingga salam sambil membaca bacaan untuk gerakan tersebut.
- g) Untuk rakaat selanjutnya, ikuti langkah 2-6
- h) Setelah salam, Anda disunahkan membaca wirid, tasbih, tahmid, takbir, sholawat, istigfar, dan doa sholat tahajud
- i) Doa Shalat tahajjud. Adapun bacaan shalat tahajjud adalah sebagai berikut

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيُّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفُ عَنِّي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya :

“Wahai Allah! Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penegak dan pengurus langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penguasa (raja) langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah cahaya langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah Yang Hak (benar),janji-Mu lah yang benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, perkataan-Mu benar, surga itu benar (ada), neraka itu benar (ada), para nabi itu benar, Nabi Muhammad saw itu benar, dan hari kiamat itu benar(ada). Wahai Allah! Hanya kepada-Mu lah aku berserah diri, hanya kepada-Mu lah aku beriman, hanya kepada-

Mu lah aku bertawakkal hanya kepada-Mu lah aku kembali, hanya deghan-Mu lah kuhadapi musuhku, dan hanya kepada-Mu lah aku berhukum. Oleh karena itu ampunilah segala dosaku, yang telah kulakukan dan yang (mungkin) akan kulakukan, yang kurahasiakan dan yang kulakukan secara terang-terangan, dan dosa-dosa lainnya yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah yang maha terdahulu dan engkaulah yang maha terakhir. Tak ada Tuhan selain engkau, dan tak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.³²

Banyak hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari shalat tahajjud diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Orang-orang yang shalat tahajjud akan memperoleh macam-macam nikmat yang mengejutkan pandangan mata.
- 2) Tempat yang terpuji, maqomah mahmudah baik di dunia dan di akhirat, disisi Allah SWT.
- 3) Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit (HR. Tirmidzi).³³

3. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual (bahasa inggris: *intelligence quotient*, disingkat IQ) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti, kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitanya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat di ukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga yang pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis.

³²Muhammad Tsani Abdul Hakim, ‘Pelaksanaan Shalat Sunnah Tahajjud, Dhuha, Dan Istikhoroh’ (2018), h. 7-9

³³Miftahul Huda, “Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati”, Diss. IAIN KUDUS, (2020). h. 23

Kecerdasan intelektual merupakan konsep yang sangat penting dibahas dan perlu diterapkan dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu, perumusan konsep dan strategi penerapannya mesti dilakukan dalam sistem pendidikan Islam guna menumbuhkan kecerdasan intelektual anak didik. Proses pertumbuhan kecerdasan intelektual menurut pendidikan Islam adalah ditandai dengan adanya pendidikan akhlak. Pendidikan Islam di samping berupaya membina kecerdasan intelektual, juga membina kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Pendidikan Islam membina dan meluruskan hati terlebih dahulu dari penyakit-penyakit hati dan mengisi dengan akhlak yang terpuji, seperti ikhlas, jujur, kasih sayang, tolong-menolong, bersahabat, silaturahmi dan lain-lain. Ajaran akhlak yang demikian inilah yang menjadi titik berat dalam proses pendidikan Islam.³⁴

Wiramarihardja mengemukakan tentang kecerdasan intelektual, ia menyebutkan fungsi indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif, diantaranya:

- a. Kemampuan figure yaitu merupakan pemahaman dan nalar di bidang bentuk.
- b. Kemampuan verbal merupakan pemahaman dan nalar di bidang bahasa.
- c. Pemahaman dan nalar di bidang numerik atau yang berkaitan dengan angka, biasa disebut dengan kemampuan numerik.³⁵

Menurut Stenberg kecerdasan intelektual memiliki tiga aspek, yaitu:

1. Kemampuan memecahkan masalah.

Seseorang atau individu yang mampu untuk menunjukkan permasalahan dengan cara yang baik, dengan pemikiran yang optimal, mengambil keputusan dengan baik dan berfikir positif.

³⁴Mohammad Iqbal Abdullah Kafi, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2020). h. 100.

³⁵Syarifah Hanum, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2020). h.101.

2. Intelegensi verbal.

Kemampuan seseorang yang memiliki kecerdasan verbal maka akan memiliki kemampuan kosa kata yang baik serta paham akan pemahaman secara verbal serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

3. Intelegensi praktis.

Kemampuan seseorang yang memiliki intelegensi praktis maka seseorang tersebut akan memiliki rasa yang peka terhadap lingkungan dan mampu untuk mengkondisikan lingkungan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka kecerdasan intelektual dapat disimpulkan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang pemahaman secara verbal, praktis, dan dapat memecahkan masalah, dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai aspek-aspek pada kecerdasan intelektual.³⁶

4. Santri

1. Pengertian santri

Santri berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya “melek huruf” alias bisa membaca. Pendapat ketiga mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata cantrik, yang berarti “seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi/menetap”. Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.³⁷

2. Karakteristik Santri pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori yaitu:

- 1). Kategori santri mukim Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama

³⁶Muthoharoh, Ulul Azmi, “Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjamaah santri Mahad Al-Ulua Kota Batu”, Karya Ilmiah UIN, (2020). h. 17-18.

³⁷Amien Haedari, Masa Depan Pesantren, *Jurnal IRD Press*, 4.1 (2004) h. 20.

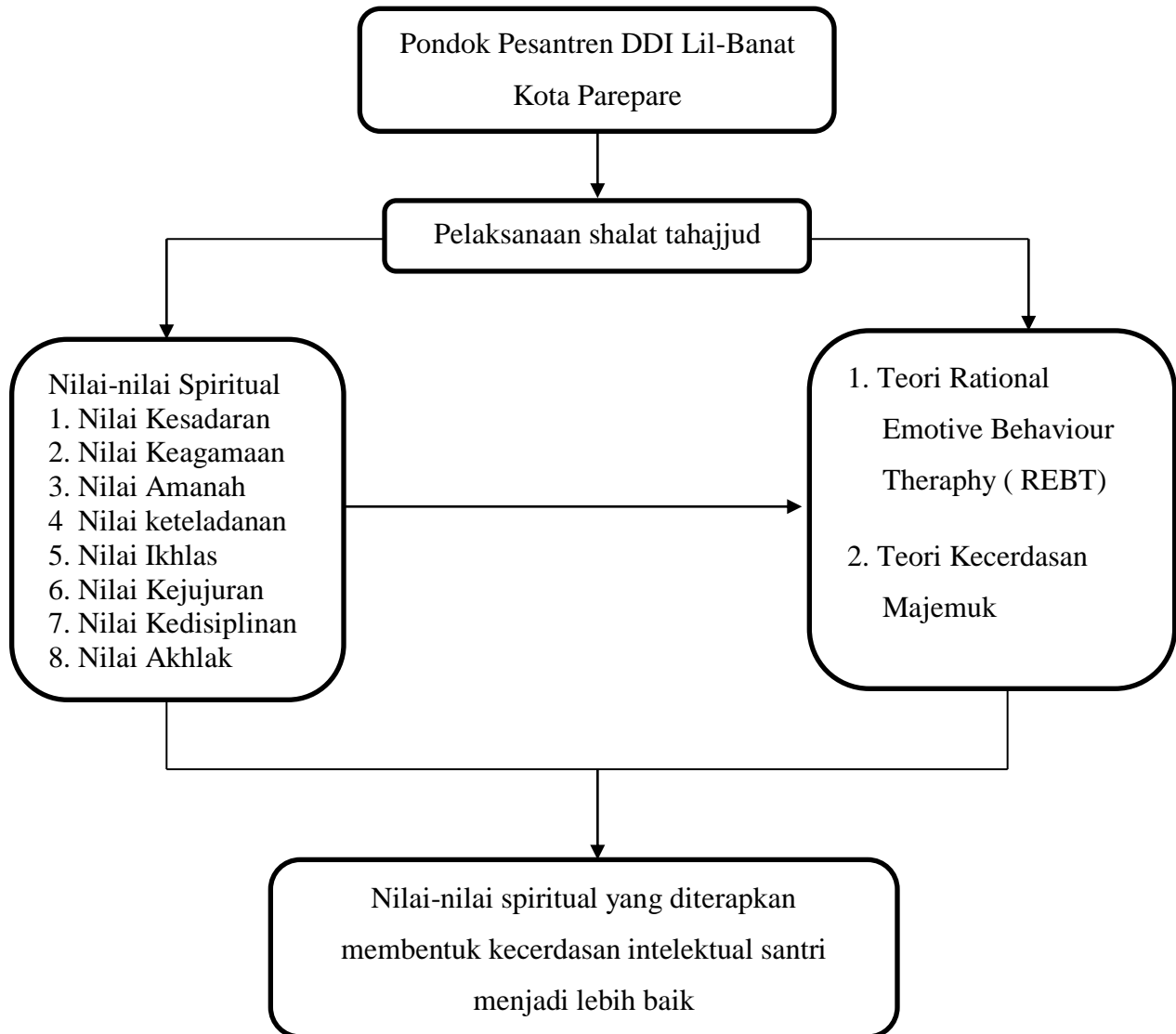
dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Santri senior juga memikul tanggung jawab mengajar santri- santri junior tentang kitab dasar dan menengah.

- 2). Kategori santri kalong yaitu para santri atau siswa yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren. Mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktivitas belajar lainnya. Apabila di pesantren memiliki lebih banyak santri mukmin dari pada santri kalong, maka pesantren tersebut adalah pesantren besar. Sebaliknya pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukmin. Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren karena tiga alasan yaitu : berkeinginan mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara mendalam langsung dibawah bimbingan seorang santri yang memimpin pesantren tersebut, berkeinginan memperoleh pengalaman kehidupan pesantren baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian, maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain, berkeinginan memusatkan perhatian studi di pesantren tanpa harus disibukan dengan kewajiban sehari-hari di rumah.³⁸

³⁸Miftahul Huda, “Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati”, Karya Ilmiah IAIN KUDUS, (2020).h. 28-29

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis dan kerangka konseptual maka kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Sehingga penelitian ini adalah dalam istilah penelitian lapangan (*field research*), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif ialah suatu metode peneltian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian, kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini, dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya, dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.³⁹

Pada penelitian lapangan ialah pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi

³⁹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*,(Surabaya: Elkaf, 2006), h. 116

instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kota Parepare tepatnya di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare. Alasan peneliti meneliti di lokasi penelitian ini karena lokasi tersebut merupakan tempat saya PPL selama sebulan lamanya, sehingga saya sudah menganalisis terkait soal tingkat kecerdasan intelektualnya , serta proses pembelajaran di sana, ternyata masih banyak santri yang kurang dalam berbagai prestasinya juga masih mengeluh dalam proses pembelajarannya, sehingga dengan ingin tercapainya prestasi yang dimau maka santri sering melaksanakan shalat tahajjud agar tercapainya suatu yang diinginkan. Tentunya hal tersebut sudah saya observasi melalui instrument wawancara yang saya bagikan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dimulai sejak observasi awal pengambilan data dilapangan sampai pada tahap analisis data di lapangan. Durasi penelitian selama 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik lagi relevan, pembatasan pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam hal ini “Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Terhadap Santri Di Pondok Pesantren DDI

Lil Banat Kota Parepare”. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat tahajjud santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam hal ini memerlukan adanya sumber yang perlu digali atau dicari dari fenomena yang ada dilapangan. Ada dua jenis sumber data, yaitu:

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif mengacu pada data yang berupa kalimat kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalan data khusus kualitatif seperti observasi, wawancara, analisis, dokumentasi dan sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud adalah data yang konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka. Sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam yaitu:

a. Data primer

Dalam penelitian ini ialah sumber data yang langsung memberikan data tersebut kepada pengumpulan data. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam

penelitiannya.⁴⁰ Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dapat dipilih menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian memilih Santri, dan Pembina/Pembimbing di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare. Peneliti memilih sumber data karena sebagai pertimbangan bahwa santri tersebut betul-betul akan melaksanakan shalat tahajjud.

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No	Nama	Umur	Kelas
1.	Aisyah Awaliyah	13 tahun	8 A
2.	Putri Pratiwi	13 tahun	8 B
3.	Isnaeni Ramadani	16 tahun	12 IPA
4.	Aqilah Fakhirah Sulaeman	15 tahun	11 IPA
5.	Siti Lathifa	16 tahun	12 IPS
6.	Afriani	17 tahun	12 IPS

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti dari data nilai rapor, buku, jurnal, hasil penelitian, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2016), h. 225.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Disetiap penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis dan diuraikan sehingga menghasilkan simpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Secara umum observasi berarti mengamati, observasi merupakan sebagai alat penilaian untuk menilai proses suatu kegiatan yang diamati. Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data secara langsung (berhubungan langsung terhadap masalah yang diangkat).⁴¹ Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model observasi partisipatif, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

2. Wawancara (Interview)

Untuk mengumpulkan data primer peneliti menggunakan teknik wawancara. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai dapat dikatakan pula bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴²

Penelitian ini terhadap peneliti harus memakai cara metode wawancara semi terstruktur ialah dimana wawancara dalam implementasinya lebih luas sedangkan pada wawancara terstruktur. Pewawancara memberi pertanyaan kepada informan

⁴¹Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Tangerang: Loka Aksara, 2019).

⁴²Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.85

tetapi dapat bertumbuh dan lebih luas sesuai dengan keadaan dan informasinya yang dibutuhkan oleh informan tujuan dari wawancara semi terstruktur mempunyai tujuan mendapatkan permasalahan dengan lebih terlihat atau terbuka. Dalam pihak yang diwawancarai agar memberikan argument dan idenya. Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan ialah secara langsung dengan informan tersebut, tersebut mengenai analisis nilai-nilai spiritual shalat tahajjud. Kemudian wawancara ini dilakukan dengan dasar subjek penelitian yaitu Santri dan pembimbing/pembina Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁴⁴

Peneliti memperoleh data-data dokumentasi dari dokumen yang ada di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*),

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 233

⁴⁴Burham Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.

kebergantungan (*depenability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁴⁵

Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan yang berdasar sejumlah kriteria tertentu. Disini terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. *Credibility*

Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci dan jelas atas hasil penelitiannya tersebut.

⁴⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h. 54

3. *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.

4. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sering kali dalam pengambilan data pada sebuah penelitian. Penelitian dapat menganalisis setiap data yang telah terkumpul dilapangan melalui teknik ini serta mengelolah data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang ada pada lokasi penelitian.

Pada dasarnya analisis data ialah sebuah proses untuk mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar yang sehingga dapat ditentukan tema dan rumusan kerja seperti yang telah disarankan oleh data itu sendiri. Pekerjaan menganalisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta

⁴⁶Sandi Hesti Sondak, 'Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal EMBA*, 7.1, 2019.

mengkategorikan data yang telah terkumpul, baik itu dari catatan lapangan, suatu gambar, foto dan dokumen yang berupa isi laporan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sehingga analisis data yang akan diterapkan adalah analisis kualitatif. Analisis ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁴⁷

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menguraikan atau mempertemukan semua keseluruhan data yang telah didapatkan dari tinjauan lapangan secara langsung baik itu berupa hasil observasi, wawancara ataupun data-data yang telah berbentuk suatu dokumen tertentu tanpa terkecuali. Penyajian data, mengupayakan menerangkan sebuah data untuk dilihat dari gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Reduksi data ialah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang telah muncul dari catatan yang sudah tertulis dilapangan. Kesimpulan dari verifikasi ini, adalah upaya sehingga dapat mempunyai makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Untuk lebih jelasnya deskripsi dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditentukan beberapa tahapan dan beberapa langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Pengumpulan data adalah Langkah awal dari penelitian. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang mempunyai kaitan dengan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah ini.

⁴⁷Miles dan Huberman, Analisis data Kualitatif (*diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi*), (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 15.

2. Reduksi data pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan menta di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok –pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.
3. Penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.
4. Simpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan simpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengambil inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung makna yang luas.⁴⁸

⁴⁸Elma Sutriani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, h. 7-8

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa banyaknya kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare yang dapat meningkatkan kecerdasan mereka seperti kegiatan kaligrafi, baca kitab, tilawah, dan pengajian setelah ashar, serta rutusnya dalam menjalankan ibadahnya. Santri juga diajarkan cara disiplin bagaimana ia mengatur kegiatan sehari-harinya di asrama. Hal ini terlihat dari perilaku santri setiap harinya dimana mereka dapat berinteraksi dengan baik, serta memiliki sifat empati terhadap teman yang merasakan kesulitan. Begitu juga dengan berbagai kegiatan pembelajaran santri di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, yang sudah dapat ia kembangkan dalam mendapatkan prestasi meskipun belum maksimal tetapi ia selalu berusaha yang lebih baik.

Adapun tingkat kecerdasan di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dapat dilihat dan dijelaskan sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara salah satu santri yang bernama Aisyah Awaliyah, ia mengatakan:

“Yah cukup memiliki daya ingat yang kuat kak, mampu berbuat baik kepada sesama teman di asrama. Membaca hafalan sebelum belajar. Seperti membaca al-quran terlebih dahulu agar bacaan yang ingin kita lafalkan tidak salah-salah. Yaitu dengan ulang-ulang terus hafalan ku supaya bisaka nalarkan i saat ada kegiatan hafalan kak.”⁴⁹

⁴⁹Hasil wawancara Aisyah Awaliyah, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 01 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh Aisyah Awaliyah bahwa tingkat kecerdasan di Pondok Pesantren memiliki daya ingat yang kuat. Dengan memiliki daya ingat yang kuat maka mereka mampu berbuat baik kepada sesama teman di asrama. Kegiatan yang dapat santri lakukan sebelum memulai hafalannya mereka membaca al-qur'an dengan baik agar hafalan yang ingin ia lafalkan tidak karuan. Dan yang terjadi pada santri Aisyah Awaliyah bahwa ia senantiasa berusaha untuk memaksimalkan kegiatan hafalannya agar dapat melafalkan hafalannya dengan lancar.

Seperti hasil wawancara salah satu santri yang bernama Putri Pratiwi, ia mengatakan:

“Yah lancar dalam menalar kak. Samaji kak kegiatan membaca al-quran paling pentingnya. Menalar membaca kitab sebelum belajar. Yaitu dengan mengulang pembelajaran ku setiap malam, agar bacaan al-quran ku mudah dimengerti.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh Putri Pratiwi bahwa otak yang setiap hari diasah sebelum belajar, maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan kecerdasan seseorang. Terlebih pada santri bernama Putri Pratiwi ia yang memiliki daya ingat yang cukup tinggi, seperti ia memiliki hafalan yang lancar, ketika ingin menyetor hafalan al-qur'annya, khususnya bacaan kitab ia selalu mengulang-ulang pembelajarannya di malam hari. Dengan sering ia mengasah otaknya sebelum pembelajaran dimulai maka ia dapat memaksimalkan hafalannya setiap hari.

Kemudian Menurut hasil wawancara salah satu santri yang bernama Isnaeni Ramadani, ia mengatakan:

“Yah mampu menghafal al-qur'an. Memperhatikan tanda baca terlebih dahulu kak. Kegiatan belajarku seperti membedakan tanda baca pada al-qur'an. Yaitu dengan sering mengulang tanda bacanya.”⁵¹

⁵⁰Hasil wawancara Putri Pratiwi, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 02 Juni 2023

⁵¹Hasil wawancara Isnaeni Ramadani, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 03 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh Isnaeni Ramadani bahwa kecerdasan yang ia miliki yaitu ia mampu menghafal al-qur'an. Serta memperhatikan tanda baca terlebih dahulu ketika pembelajaran dimulai. Untuk menjaga hafalannya ia mengulang hafalan yang sudah ia setorkan kepada gurunya. Dari itulah ia memiliki kecerdasan intelektual dalam kelancaran dan ketajaman ingatan ia peroleh dari seringnya ia mengulangi tanda baca hafalannya.

Kemudian Menurut hasil wawancara salah satu santri yang bernama Aqilah Fakhira Sulaiman, ia mengatakan:

“Yah cukup kreatif dalam bidang seni kak. Kegiatan lomba seni kak seperti kaligrafi. Dengan seringnya latihan di sore hari jika ingin mengikuti lomba kak. Yaitu dengan cara selalu berlatih menulis huruf hijaiyah dengan indah kak.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh Aqilah Fakhira Sulaiman, bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki cukup tinggi dan baik. Dimana ia selalu mengikuti lomba kegiatan khususnya pada bidang lomba seni kaligrafi. Ia terus latihan menulis hijaiyah di sore hari. Dengan seringnya ia berlatih untuk menulis maka tingkat kecerdasan yang ia miliki dapat terus meningkat, dikarenakan ia terus-menerus mengasah otaknya untuk menghasilkan yang terbaik.

Kemudian Menurut hasil wawancara salah satu santri yang bernama Siti Lathifa, ia mengatakan:

“Yah kuat dalam menghafal kak. Kegiatan mengikuti lomba tilawah biasanya kak. Kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual nya kak, yaitu dengan mengikuti pengajian setiap sore setelah ashar kak. Yaitu

⁵²Hasil wawancara Aqilah Fakhira Sulaeman, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 04 Juni 2023

dengan selalu mengikuti pengajian agar bacaanku bisa lebih lancar lagi kak”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh Siti Lathifa, bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki yaitu kuat dalam menghafal. Ia sering mengikuti lomba tilawah di pondok pesantren. Ia salah satu santri yang terpilih setiap ada kegiatan lomba tersebut. Ia santri yang sangat konsisten setiap mengikuti lomba, dimana ia meningkatkan kecerdasan intelektualnya dengan selalu mengikuti pengajian di sore hari setelah shalat ashar, agar bacaannya ketika mengikuti lomba dapat berjalan lancar.

Kemudian Menurut hasil wawancara salah satu santri yang bernama Afriani, ia mengatakan:

“Yah mampu menyusun rencana dengan baik. Saya dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi. Kegiatan belajar atau membuat sebuah forum belajar pada saat jam pelajaran selesai. Dengan selalu mengikuti forum serta menerima ilmu” yang baik agar kecerdasan yang dimiliki bisa lebih meningkat.”⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara salah satu santri yang bernama Afriani, bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki yaitu mampu menyusun sebuah rencana dengan baik. Ia mampu mengelola organisasi di pondok pesantren dengan baik. Ia membuat sebuah forum belajar agar teman-temannya juga dapat belajar bersamanya. Dengan seringnya mengikuti forum pembelajaran tersebut mereka dapat lebih meningkatkan kecerdasan intelektualnya yaitu dengan selalu berfikir positif.

Kemudian dari hasil wawancara tentang pelaksanaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat oleh Pembina yaitu, ibu Nursakiah. S.pd. M.pd, ia mengatakan:

⁵³Hasil wawancara Siti Lathifa, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 05 Juni 2023

⁵⁴Hasil wawancara oleh Afriani, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 05 Juni 2023

“Disini itu lebih terlihat di prestasi non akademiknya, seperti olahragakah organisasi. Maksudnya yang lebih sering pergi ikut lomba. Tapi kalau segi dalam kelas mereka juga bagusji, misalnya pembinaan secara khusus. Paling dari segi keagamaan ada yang rutin setiap hari. Mengaji setelah ashar, namanya taksim (taman al-qur’an). Kayak matadarrus rame-rame disitu ada satu anak yang dipercaya misalnya yang paling pintar bacaan al-qur’annya, diami yang ajari teman-temannya dan itu diawasi oleh pembina. Kegiatan belajar yang tingkatkan kecerdasan intelektual santri yaitu kadang ada guru mengajar diluar kelas, kayak bhs arab, misalkan mau bicara yah langsung praktek, nah itu lebih mendorong mereka bisa berbahasa arab.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas salah satu pembina yang bernama Nursakiah. S.pd. M.pd, dapat dipahami bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki santri di pondok pesantren itu lebih terlihat di prestasi non akademiknya, seperti kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga dan organisasi. Santri yang sering mengikuti kegiatan lomba tersebut juga bagus dalam bidang akademiknya. Mereka sering diberikan pembinaan secara khusus dalam segi keagamaan yaitu rutin mengaji setelah ashar. Adapun kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri yaitu taksim (taman al-qur’an), mereka dibimbing terus-menerus untuk matadarrus agar kelancaran mengajinya tidak dilupa. Adapun santri yang dapat dipercaya untuk membimbing temannya agar lebih bisa lancar dalam bacaan al-qur’annya. Santri juga diberikan kegiatan belajar di luar kelas yaitu kegiatan belajar berbahasa arab, mereka lebih diajarkan langsung untuk berbicara bahasa arab, dengan seringnya mereka praktek mengikuti kegiatan berbahasa arab ini, maka mereka dapat lebih meningkatkan kecerdasannya dalam berbicara bahasa arab.

2. Nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

Nilai-nilai spiritual pada santri sangat perlu diterapkan di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare. Dengan adanya nilai-nilai spiritual ini maka

⁵⁵Hasil wawancara oleh Nursakiah. S.pd. M.pd, selaku Pembina, pada tanggal 06 Juni 2023, di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

santri lebih memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan shalat tahajjud dengan tepat waktu. Analisis nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, dalam meningkatkan kecerdasan intelektual maka santri senantiasa menyadari akan tanggung jawabnya, dan kesadaran untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dapat dilihat dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Kesadaran

Nilai kesadaran yaitu sikap seseorang yang dapat melakukan dari dalam dirinya sendiri. Nilai ini dapat diberikan oleh santri agar setelah melaksanakan shalat tahajjud, mereka dapat menerima manfaatnya hal ini dikatakan pada:

Seperti dari hasil wawancara dari salah satu pembina yaitu ibu Nursakiah. S.pd. M.pd, tentang nilai-nilai spiritual yang diberikan santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat, ia mengatakan:

“Nilai yang diberikan itu berupa nilai-nilai kesadaran, yang dapat membuat mereka mampu mengendalikan akal, perasaan, dan perilaku untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik untuk beribadah melalui proses kesadarannya sendiri. Nah kalau kegiatan belajar disini itu lebih terlihatki anunya prestasi di non akademiknya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh salah satu pembina, dapat dipahami bahwa nilai-nilai spiritual yang diberikan itu berupa nilai kesadaran, dimana mereka diajarkan untuk berperilaku yang baik yang dapat membuat mereka mengendalikan kesadaran mereka masing-masing. Adapun kegiatan yang paling mendukung di Pondok Pesantren ini ialah kegiatan ekstrakurikulernya. Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan santri yang berhubungan dengan materi yang dipilih. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar kemampuannya diberbagai bidang. Selain itu digunakan untuk memupuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

⁵⁶Hasil wawancara oleh Nursakiah. S.pd. M.pd selaku Pembina, pada tanggal 06 Juni 2023, di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare

Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian unggul dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kemudian hasil wawancara ibu Nursakiah. S.pd. M.pd, tentang berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat, ia mengatakan:

“Kalau dari segi dalam kelas yah mereka juga bagusji sebenarnya maksudnya kalau pembinaan secara khusus kalau di Madrasah itu kan beda pembinaanya dengan di pesantren. Kalau di pesantren itu mereka ada pembinaan-pembinaan yang bisa dipilih kayak misalnya mau kaligrafi ada, baca kitab ada, tilawah juga ada sendiri, paling yah kalau dari segi keagamaan ada yang rutin setiap hari itu mengaji setelah ashar itu ada. Namanya taksim (taman Al-qur’an) yah terkait itu rutin, setelah shalat ashar mengajimi kayak matadarrus toh rame-rame nah disitumi setiap mengikuti pengajian tersebut mereka dapat lebih meningkatkan bacaan mengajinya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh salah satu pembina, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri yaitu kegiatan membuat desain kaligrafi, baca kitab, dan juga tilawah. Para santri juga diberikan materi berupa kosa kata dalam berbahasa arab serta pengajian rutin setelah shalat ashar. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya nalar santri bekerja dalam memahami materi keilmuan tersebut dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kemampuan daya nalar dan daya kritis santri.

b. Nilai keagamaan

Nilai keagamaan ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan sesuai ajaran agamanya. Seperti dari hasil wawancara dari salah satu pembina yaitu bapak H. Abdul Basit Mubarak. LC, tentang nilai-nilai spiritual yang diberikan santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat ia mengatakan:

⁵⁷Hasil wawancara oleh Nursakiah. S.pd. M.pd selaku Pembina, pada tanggal 06 Juni 2023, di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare

“Kalau nilai-nilai spiritual adalah tidak jauh kita mengambil dasar adalah ajaran islam tentunya, ya, yaitu dengan memberikan nilai keagamaan yang dapat menjunjung tinggi ketauhidan dalam memeluk agama islam. Tentu pembimbingannya adalah eee interaksi dalam keseharian yang prakteknya dalam beribadah, selanjutnya adalah pengajian yang dilakukan setiap maghrib dan setelah subuh secara rutin setiap hari”⁵⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pembina, dapat dipahami bahwa Pembina Pondok pesantren dapat mengajarkan nilai-nilai spiritual berupa nilai keagamaan ajaran islam yang dapat menjunjung tinggi ketauhidan bagi santri agar menjadi generasi yang shaleh dan akram. Dalam pembimbingannya yaitu santri dapat berinteraksi yang baik dalam kesehariannya baik dalam ibadahnya, khususnya dalam melaksanakan sahalat tahajjud, serta kegiatan pengajian yang rutin dilakukan setiap maghrib dan setelah shalat subuh.

Kemudian hasil wawancara bapak H. Abdul Basit Mubarak. LC, tentang berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat, ia mengatakan:

“Tentu pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Lil Banat salah satu faktor pendukung selanjutnya adalah yang sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan itu ada di setiap Madrasah, Aliyah, maupun Tsanawiyah, dan itu dilaksanakan secara maksimal di waktu pondok. Adapun shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri yaitu pertama dengan istikhomahnya mereka menjalankan ibadah shalat tahajjud ee disini mereka dapat membangun kedisiplinan yah artinya dengan hal yang sesulit ini mereka bisa istikhomah bisa konsisten apalagi di hal-hal yang lain”⁵⁹.

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh salah satu pembina, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang mendukung di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare pembelajaran kegiatan ekstrakurikulernya sama seperti

⁵⁸Hasil wawancara oleh H. Abdul Basit Mubarak. LC, selaku Pembina, pada tanggal 07 Juni 2023, di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

⁵⁹Hasil wawancara oleh H. Abdul Basit Mubarak. LC, selaku Pembina, pada tanggal 07 Juni 2023, di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

yang diungkapkan oleh ibu Nursakiah. S.pd. M.pd, khususnya di Madrasah, Aliyah, maupun Tsanawiyah. Pembina yang ada di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare telah melaksanakan tugasnya yaitu dalam membimbing dan mengarahkan santri agar santri dapat menerapkan nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, seperti kedisiplinan. Santri yang disiplin akan menunjukkan perilaku yang baik seperti datang tepat waktu, pada waktu shalat tanpa harus berulang kali diingatkan. Dengan memiliki tingkat kedisiplinan, maka santri dapat konsisten dan lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat tahajjud. Mereka dapat menerima manfaat tersebut, dimana para santri dapat mengendalikan diri dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap kedekatan kepada Allah SWT.

c. Nilai Amanah

Nilai amanah ialah kemampuan seseorang menjaga amanah yang dapat menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan begitu santri dapat menerima nilai tersebut setelah melaksanakan shalat tahajjud serta dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri, seperti dari hasil wawancara salah satu santri yang bernama Aisyah Awaliyah, ia mengatakan:

“Ada kak berupa nilai amanah, tentunya nilai amanah kak seperti ada arahan dari guru yang ingin disampaikan kepada teman, langsung kita sampaikan. Kayak bilang ada tugas dan ujian jujurki kerjakan i kak tidak menyontek. Kalau Amanah kak kayak kepercayaan ta sama orang. Ada kak, kayak biasa langsung terkabul doa-doa ta, tenang hatita begitue, dan wajah lebih bercahaya, Iye kak berdampak, kayak dimudahkanki dalam menghafal, iye kak kayak lebih mudah masuk materi hapalan ku kak”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh salah satu santri, dapat dipahami bahwa mereka dapat mengetahui nilai amanah, dimana mereka menerima dengan melakukan perintah yang disampaikan oleh gurunya dapat langsung ia sampaikan kepada temannya. Seperti dengan mengikuti ujian mereka

⁶⁰Aisyah Awaliyah, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 01 Juni 2023

mengerjakannya sendiri sesuai amanah dari gurunya. Dengan menerima manfaat tersebut dapat berdampak pada kecerdasan intelektual mereka. Segala materi hapalannya mudah ia pahami dan mengerti.

d. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ialah nilai yang tercermin serta nilai yang dapat mereka contoh dari guru maupun teman-temannya. Kemudian dari hasil wawancara dari salah satu santri yaitu Putri Pratiwi, ia mengatakan:

“Ada kak seperti nilai keteladanan. Nilai keteladanan kak, dengan seringnya kita laksanakan shalat tahajjud maka dapat ditiru oleh teman-teman yang jarang shalat tahajjud. Caraku terapkan i, dengan membuat temanku untuk rajin dan meneladani untuk laksanakan shalat tahajjud. Kayak lebih na mudahkan Allah urusanku ka, kayak lebih tenangka juga kurasa kayak dipermudah semua segala urusanku baik itu masalahku sendiri maupun soal pelajaranku juga. Iye kak alhamdulillah, berdampak karena dengan shalat tahajjudka dapatka atur jadwal belajarku, seperti lebih tepat waktuka mengikuti hafalan al-quran, dan itu membuat nilai saya lebih bagus”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh salah satu santri, dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan shalat tahajjud mereka dapat lebih tenang dan segala urusannya dimudahkan oleh Allah SWT. Maka dari itu mereka menerima seperti nilai keteladanan. Mereka menerapkan nilai keteladanan agar segala hal baik yang dilakukan dapat diteladani. Dengan mereka menerima nilai tersebut dapat berdampak pada kecerdasan intelektual mereka yaitu dengan menekuni dengan mengatur jadwal belajar, agar lebih tepat waktu dalam kegiatan hafalan al-qu'an. Dengan meneladani segala hal kegiatan belajar tersebut maka mereka mendapatkan nilai yang baik.

e. Nilai Ikhlas

Nilai ikhlas ialah sikap hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, seta ikhlas dalam menghadapkan ridha Allah SWT. Adapun dari hasil wawancara dari salah satu santri yaitu Isnaeni Ramadani, ia mengatakan:

⁶¹Putri Pratiwi, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 02 Juni 2023

“Berupa nilai ikhlas. Pastinya dengan memiliki sikap yang baik dan melaksanakan ibadah dengan baik setiap harinya. Seperti jika mau melaksanakan shalat dengan baik pastinya di mulai dengan niat yang baik juga agar shalat kita dapat diterima dengan baik. Manfaat yang kuterima lebih tenang ka kak. Setelah laksanakan shalat tahajjud kayak lebih fresh meka untuk ikuti semua pembelajaran yang diberikan, lebih mudah masuk pembelajaranku setiap sudahka shalat tahajjud”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh salah satu santri, dapat dipahami bahwa manfaat yang ia terima dari shalat tahajjud mereka merasa lebih tenang. Dengan menerima nilai ikhlas, dimana mereka dapat melaksanakan shalat tahajjud tersebut dengan hati yang tulus. Maka dari itu berdampak pada kecerdasan intelektual mereka, dimana setelah melaksanakan shalat tahajjud mereka lebih mudah juga otak mereka lebih fresh dan lebih menangkap pembelajaran yang diberikan.

f. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran ialah sikap yang jujur dalam membangun kepercayaan antara satu orang dan lainnya. Adapun dari hasil wawancara dari salah satu santri yaitu Aqilah Fakhira Sulaiman, ia mengatakan:

“Nilai-nilai spiritual yang diberikan seperti kejujuran untuk berbuat berbuat baik. Nilai yang ingin saya terapkan dalam shalat tahajjud yaitu nilai kejujuranku, setelahka shalat tahajjud kayak lebih seringka jujur, caraku terapkan i kak kayak jujurka sama teman-temanku dan guruku. Manfaat yang saya terima dari shalat tahajjud kak, kayak lebih dimudahkan Allah urusanku kak, kayak kemarin kak to shalat tahajjud ka kak karena mauka ujian pas ujian ka kak bagus nilaiku kak. Kecerdasan intelektualku berdampak pada ujianku kak, lebih mudah ku rasa jawab ujianku, kayak kemarin kak to ujianka mudah sekali ku rasa.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh salah satu santri, dapat dipahami bahwa di pondok pesantren santri diajarkan berupa nilai kejujuran, Nilai-nilai spiritual tersebut tidak dapat diperoleh secara instan, perlu adanya kesadaran

⁶²Hasil wawancara Isnaeni Ramadani, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 03 Juni 2023

⁶³Hasil wawancara Aqilah Fakhira Sulaiman, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 04 Juni 2023

dalam diri masing-masing. Dengan begitu setelah santri melaksanakan shalat tahajjud ia menerima manfaat segala urusannya dilancarkan, dengan dilancarkan segala urusannya maka santri tersebut akan menerapkan nilai kejujurannya. Tidak hanya berupa nilai kejujuran di pondok pesantren juga santri dapat berbuat baik kepada semua yang berada di lingkup pondok pesantren. Penanaman nilai-nilai agama merupakan tujuan utama dalam perilaku santri di pondok pesantren, maka penanaman nilai-nilai spiritual perlu diberikan pula supaya para santri dapat melaksanakan shalat tahajjudnya dengan khusyuk dan tepat waktu. Pentingnya nilai-nilai spiritual dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik sehingga dapat membentuk kecerdasan intelektual yang optimal yaitu dengan memiliki sikap yang sopan dan santun serta memiliki kesadaran diri terhadap santri itu sendiri.

g. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan ialah kebiasaan melaksanakan ibadah secara rutin setiap hari, seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, maka otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri seseorang. Seperti dari hasil wawancara dari salah satu santri yaitu Siti Lathifa, ia mengatakan:

“Pelajaran yang diberikan dalam nilai-nilai spiritual yaitu pelajaran ilmu akhlak diajarki misalnya adab kepada guru, baru sikap disiplin, berbuat kebaikan kepada orang lain. Nilai spiritual yang ingin saya terapkan dalam shalat tahajjud yaitu sikap tepat waktu, disiplin kak, tepat waktu lakukan shalat tahajjud sesuai waktu yang ditentukan. Caraku terapkan i kak misalnya ee disiplin kan sesuai tepat waktu baru tata caranya, terus syarat-syaratnya. Manfaat yang kuterima dari shalat tahajjud kak yahh hatiku menjadi tenang baru lancar semua urusanku. Kecerdasan intelektual alhamdulillah berdampak pada shalat tahajjudku kak, kayak misalnya mau ulangan orang kan shalat tahajjud ka seperti juga pada saat mau ujian kak minta doaki di saat laksanakan shalat tahajjud dan alhamdulillah dilancarkan kak.⁶⁴

⁶⁴Hasil wawancara Siti Lathifa, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 05 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu santri di atas, di pahami bahwa di pondok pesantren ditanamkan nilai-nilai spiritual. Salah satu cara guru menanamkan nilai-nilai spiritual yaitu mengajarkan akidah ahlak dan juga Fiqih, dimana pada mata pelajaran akidah dan ahlak siswa dikuatkan dalam segi kedisiplinan dan juga keyakinan. Pada mata pelajaran fiqih mereka diajarkan bagaimana tata cara melaksanakan sholat tahajjut. Sehingga dari kedua mata pelajaran yang diberikan, memberikan manfaat bagi santri. Manfaat yang dapat dirasakan oleh santri yaitu mereka dapat disiplin dalam berbagai hal, karena nilai-nilai yang terkandung dalam sholat tahajjut yaitu kedisiplinan.

Nilai kedisiplinan yang didapatkan dari shalat tahajjut ini terbawa sampai pada kehidupan sehari-hari, sehingga santri dalam melaksanakan kegiatan di pondok tepat waktu. Hal ini juga memberikan manfaat pada kecerdasan santri, karena menurut santri nilai kedisiplinan juga berpengaruh pada proses belajar santri, dimana santri selalu tepat waktu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Santri juga mengatakan bahwa dengan melaksanakan sholat tahajjud pada saat ujian ingin dilaksanakan, santri mendapatkan kemudahan dalam mengerjakan ujian.

h. Nilai Akhlak

Nilai akhlak ialah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Seperti dari hasil wawancara dari salah satu santri yaitu Afriani, ia mengatakan:

“Banyak sih kak nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak seperti kayak nilai akhlak, dengan menerapkannya kak mungkin dimulai dengan memiliki akhlak yang baik. Seperti niat yang baik serta istikhomah dalam melaksanakan shalat tahajjud. Manfaat yang diterima dari shalat tahajjud kak yaitu merasa tenang pokoknya beda kak kalau sudah laksanakan shalat tahajjud seketika berubah dirasa jiwata. Iye kak berdampak sama kecerdasan intelektual terkadang biasa kak mudah masuk penghapalan, seperti hafalan bagi tahfidz yang menghafal. Juga berdampak pada peringkatku kak, dengan rangking 1 ka dengan itumi kak

ku laksanakan shalat tahajjud dengan meminta doa, selain itu, juga belajar juga bisa mengatur waktu dalam mengerjakan tugas kak.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu santri di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai spiritual yang didapatkan dari pelajaran akidah ahlak yaitu dengan memulai segala sesuatu dengan niat yang baik. Dimana melaksanakan shalat tahajjud harus dimulai dengan niat yang baik. Menurut santri manfaat yang didapatkan dari shalat tahajjud yaitu perasaan tenang. Santri merasakan jiwa yang tenang setelah melaksanakan shalat tahajjud. Sehingga santri lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas dari pondok pesantren. Dampak dari salat tahajjud juga dirasakan santri dari segi kecerdasan intelektual. Dampak yang dirasakan yaitu dengan melaksanakan shalat tahajjud santri lebih mudah menghafal pelajaran yang ada di pondok. Hafalan yang di dapatkan santri yaitu hafalan tahfidz dan juga hafalan ekstrakurikuler. Shalat tahajjud juga berpengaruh pada nilai yang didapatkan oleh santri, sehingga santri mendapatkan peringkat di dalam kelas.

Dari uraian hasil wawancara di atas bahwa dimana santri yang tergolong dalam peringkatnya. Kita dapat melihat santri tersebut merasakan dampak positif dari shalat tahajjud, karena dengan shalat tahajjud yang mereka laksanakan mereka dapat menerima manfaat seperti perasaan tenang, hafalan mudah diterima, materi yang diberikan kepada gurunya mudah diterima, dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Rata-rata siswa yang melaksanakan shalat tahajjud itu tergolong dalam siswa yang tingkat kecerdasan intelektualnya itu bagus, hal itu terbukti dari siswa tersebut yang memiliki peringkat di atas. Sedangkan santri yang rendah dalam peringkatnya mereka hanya melaksanakan shalat tahajjud sesekali saja, maka tingkat kecerdasan intelektualnya itu masih tergolong rendah.

⁶⁵Hasil wawancara Afriani, Santri, wawancara oleh peneliti di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, 05 Juni 2023

B. Pembahasan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi lembaga lain. Disamping itu, pesantren berfungsi juga sebagai lembaga dakwah yang senantiasa melakukan internalisasi nilai-nilai islam di tengah masyarakat pesantren sendiri maupun masyarakat umum. Di pondok pesantren juga melakukan kegiatan tahfīz al-qurʿān seperti setoran hafalan, mengulang hafalan yang sudah di setor sehari, dan memperdengarkan hafalan yang telah dihafal serta khataman/ menyelesaikan bacaan al-qurʿan dalam satu waktu secara bersama-sama dipimpin oleh pembina atau santri yang membaca. Dari berbagai kegiatan tersebut para santri dapat meningkatkan kecerdasan intelektual setiap harinya. Menanamkan nilai-nilai agama merupakan pangkal akhir dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nilai moral seseorang sangat tergantung bagaimana seseorang memaknai hidup dalam kontek beragama dalam menjalankan ibadahnya khususnya dalam shalat tahajjud.

Adapun nilai-nilai spiritual diberikan di pondok pesantren diantaranya, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, dan nilai tanggung jawab. Dengan diterapkannya nilai-nilai spiritual tersebut dapat membuat santri untuk melaksanakan shalat tahajjud di pondok pesantren dan dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

1. Tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

Kecerdasan intelektual yang dimiliki santri di Pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare ini dapat dilihat dari non akademiknya. Dimana mereka lebih berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bacaan al-qurʿannya (tanda bacanya) tilawah, desain kaligrafi, kegiatan organisasinya, dan juga kegiatan praktek berbicara bahasa arab. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik dan dapat membuat santri lebih berprestasi dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya. Kegiatan hafalan al-qurʿan di Pondok Pesantren DDI

Lil Banat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri setiap setelah shalat ashar. Kegiatan ini dibina langsung oleh pembina pondok. Dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan melalarkan hafalan bacaan al-qur'annya. Dengan adanya kegiatan ini maka santri senantiasa terjaga mengulang hafalan yang dimiliki, karena dari pengulangan yang dilakukan maka hafalan santri dapat terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Maka dari itu dengan seringnya santri mengulang-ulang hafalannya mereka lebih bisa meningkatkan kecerdasan intelektualnya, dengan pengulangan yang senantiasa dilakukan, serta daya ingat santri akan menjadi lebih tajam.

Kecerdasan intelektual santri bukan hanya dari segi keislaman. Melainkan dari mata pelajaran umum seperti, bahasa arab, Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan, dan kaligrafi, dimana santri memiliki kemampuan umum seperti lebih lancar untuk berbahasa arab. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata santri yaitu 88-95 dimana predikat tersebut antara A dan B, nah itu adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh santri di pondok pesantren DDI Lil Banat. Juga terdapat pengetahuan dan keterampilan santri pada mata pelajaran bahasa arab, Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan, dan kaligrafi. Pengetahuan yang dimiliki santri pada mata pelajaran bahasa arab, mereka memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna) dari teks yang berkaitan dengan hafalannya. Adapun keterampilan pada mata pelajaran bahasa arab mereka terampil dalam mendemonstrasikan tindak tutur, mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf dan berpamitan dengan memperhatikan taqsiim al kalimah. Kemudian pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan, mereka memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam permainan bola kecil. Adapun keterampilan yang mereka miliki yaitu terampil dalam permainan bola besar. Kemudian pengetahuan pada mata pelajaran kaligrafi, mereka memiliki kemampuan sangat baik terutama kemampuan dalam sejarah berdirinya Darud Da'wah Wal Irsyad. Terdapat keterampilan yang dimiliki mereka terampil dalam khat Naskhi. Maka

dari itu agar tingkat kecerdasan yang dimiliki santri dapat meningkat dengan mereka sering menghafal di malam hari setelah melakukan shalat tahajjud. Dengan seringnya mereka menghafal di malam hari maka semua mata pelajarannya ia juga dapat ulang-ulang seperti mata pelajaran umum lainnya.

Dari kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri di pondok pesantren DDI Lil Banat memberikan dampak positif yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari kelancaran dan kesiapan santri ketika melalir hafalan baik di hadapan pembina atau secara individu. Kegiatan yang dilakukan santri ini agar dapat terbiasa menjaga hafalan dengan baik. Pembiasaan yang diterapkan dapat menjadikan otak semakin terasah setiap hari. Karena santri mengulang-ulang hafalan yang dimiliki. Otak manusia dapat berkembang jika sering diasah. Begitu sebaliknya jika otak digunakan untuk berpikir setiap hari, maka jaringan sel saraf yang terdapat di otak tidak mampu bekerja dengan baik. Dengan begitu kegiatan tersebut dapat membuat otak lebih mudah berkembang sehingga daya ingatan santri dapat meningkat. Hal inilah yang menjadikan santri menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan teori Rational Emotive Behavior Therapy (REBT), berdasarkan dari aspek kontrol tingkah laku, dimana teori ini memfokuskan proses pembelajaran dan menitikberatkan kepada respon dan stimulus. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, untuk dapat mengukur sejauh mana perkembangan perilaku santri setelah diberikan stimulus dan juga respon yang didapatkan sebagai sebuah media pembelajaran. Menurut teori ini santri dapat menerima manfaat serta respon yang baik dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya. Pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Perilaku pada kontrol tingkah laku ini bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan pembelajaran yang dilakukan terhadap individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya.

2. Nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

Nilai-nilai spiritual adalah pemahaman yang diberikan kepada santri untuk diterapkan dalam dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik adapun nilai-nilai spiritual disini yaitu:

1. Nilai Kesadaran

Nilai kesadaran dapat diterapkan di pondok pesantren, dimana santri akan selalu mengingat Allah swt dengan kesadaran mereka akan berkembang melalui pendekatan kepada Allah. Dengan begitu segala keluh kesah gelisah dan cemas yang dirasakan seseorang akan berganti dengan rasa tenang dan damai, karena kedekatannya kepada Allah swt. Dengan mereka memiliki kesadaran terhadap dirinya, maka dapat merasakan perasaan yang tenang dan damai. Dengan begitu dapat berdampak pada kecerdasan intelektual santri, yaitu dengan melalui berbagai tugas dan ujian mereka. Dimana ketika diberikan tugas mereka menyadari bahwa tugas tersebut dapat ia selesaikan dengan tepat waktu. Maka dari itu mereka dapat menerapkan nilai kesadaran ini tergantung dari diri santri masing-masing.

2. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan ialah sebuah nilai yang bersumber dari kitab suci. Dimana nilai ini juga berhubungan dengan interaksi manusia terhadap sang pencipta atau Tuhan serta interaksi antar manusia dan sesamanya. Nilai keagamaan ini sangat perlu diterapkan di pondok pesantren, karena dengan adanya nilai keagamaan, santri dapat mengetahui berbagai kegiatan ibadah. Nilai ini sudah terbukti diterapkan pada santri di pondok pesantren melalui kegiatan keagamaan seperti salat tahajjud. Adanya dengan nilai-nilai keagamaan ini dapat memberikan dampak positif pada santri hal ini dapat dilihat pada dampak pelaksanaan kegiatan santri. Dimana kegiatannya berupa salat tahajjud yang dapat memberikan dampak setelah melaksanakan salat santri berdampak pada pembelajaran akademiknya seperti dengan mudahnya dalam penghafalan al-qur'an.

3. Nilai Amanah

Nilai amanah ialah salah satu sifat dasar yang dimiliki oleh Rasulullah saw, amanah tidak hanya dimaknai dapat dipercaya, melainkan dapat melaksanakan perintah yang diberikan. Dimana santri dapat menjaga amanah yang ada di pondok pesantren. Sebagai tolak ukur dalam melaksanakan shalat tahajjud santri dapat melakukannya sesuai aturan yang ada di pondok pesantren. Santri yang menjalankan amanahnya dengan baik, maka mereka dapat berhubungan yang baik kepada yang lainnya serta mereka dapat bisa lebih dipercaya. Dengan mereka menerima nilai amanah ini, maka dapat berdampak pada kecerdasan intelektual mereka yaitu dengan segala pembelajaran yang diberikan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

4. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ialah nilai yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Dengan santri menerima nilai keteladanan ini, maka mereka dapat berperilaku lebih sering melaksanakan shalat tahajjud dengan penuh kesabaran. Dengan seringnya santri yang melaksanakan shalat tahajjud setiap hari, maka dapat dicontoh bagi santri yang lainnya. Maka dapat berdampak pada kecerdasan intelektual mereka karena dapat memengaruhi dan mengubah sikap, pola pikir dan karakter santri. Maka dari itu mereka menerima seperti nilai keteladanan. Mereka menerapkan nilai keteladanan agar segala hal baik yang dilakukan dapat diteladani. Dengan mereka menerima nilai tersebut dapat berdampak pada kecerdasan intelektual mereka yaitu dengan menekuni dengan mengatur jadwal belajar, agar lebih tepat waktu dalam kegiatan hafalan al-qu'an. Dengan meneladani segala hal kegiatan belajar tersebut maka mereka mendapatkan nilai yang baik.

5. Nilai Ikhlas

Tentunya nilai ikhlas juga dapat diterapkan di Pondok Pesantren. Nilai ini sikap hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, serta ikhlas

dalam beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah SWT. Dengan adanya nilai ini maka santri dapat menaati segala perintah dan tulus dalam melaksanakan shalat tahajjud. Dengan diterapkannya nilai ikhlas maka santri dapat hidupnya menjadi tenang dan tentram, serta amal ibadahnya dapat diterima oleh Allah swt karena ikhlas suatu sikap perbuatan yang dilakukan hanya demi dan karena Allah semata tanpa mengharapkan imbalan dan pujian dari orang lain. Maka dari itu berdampak pada kecerdasan intelektual mereka, dimana setelah melaksanakan shalat tahajjud mereka lebih mudah juga otak mereka lebih fresh dan lebih menangkap pembelajaran yang diberikan.

6. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran dapat diterapkan di pondok pesantren, dimana santri yang benar-benar melaksanakan shalat tahajjud ia menerima nilai kejujuran tersebut. Dengan adanya nilai kejujuran, santri dapat berbuat baik kepada guru dan temannya. Misalnya pada saat ingin ulangan ia tidak menyontek kepada temannya, ia hanya menjawab ujian sesuai isi pikirannya. Dengan begitu nilai kejujuran dapat berdampak pada kecerdasan intelektual santri, karena santri dapat percaya diri.

Dengan menerapkan nilai kejujuran ini dapat membekas dan tertanam dalam diri santri, sehingga para santri merasa takut untuk meninggalkan shalat tahajjud dan juga menyontek saat ujian. Nilai kejujuran dapat sebagai pondasi individu yang wajib dimiliki oleh seluruh muslim. Demikian pula dalam hal pembelajaran, para santri kerap berkomunikasi baik dengan guru, dan tidak malu untuk bertanya kepada guru maupun meminta temannya menerangkan apa yang mereka tidak ketahui sebagai bentuk kejujuran mereka terhadap diri sendiri.

7. Nilai Kedisiplinan

Para santri tinggal di dalam pondok pesantren tentulah memiliki sebuah peraturan ataupun disiplin yang wajib ditaati oleh seluruh santri. Dengan

disiplin seluruh kegiatan akan berjalan lancar dan mampu terlaksana walaupun kerap ditemukan kendala-kendala kecil di asrama. Namun keberadaan disiplin adalah jantungnya pondok pesantren, yang dapat diartikan apabila pondok tidak memiliki nilai kedisiplinan, maka semua aktivitas akan bertabrakan dan terbengkalai tidak tertata.

Dengan diterapkannya nilai kedisiplinan ini maka santri dapat melaksanakan shalat tahajjud dengan tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta menjaga kebersihan di asrama pondok pesantren. Dengan adanya nilai kedisiplinan ini para santri dapat mengatur waktunya, dengan berbagai kegiatan di pondok. Khususnya dalam pembelajarannya, seperti menghafal al-qur'an setelah shalat subuh dan ashar, juga berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat berdampak pada kecerdasan intelektual santri dimana santri dapat menerapkan nilai kedisiplinan tersebut dengan mengatur waktunya dengan baik.

8. Nilai Akhlak

Tentunya di pondok pesantren sangat perlu diterapkan nilai akhlak, dimana mereka diajarkan dalam akidah untuk berbuat baik kepada orang lain. Dengan memiliki akhlak yang baik tentunya akan berdampak pada dirinya sendiri. Tentu dengan mereka melaksanakan shalat tahajjud ini, mereka dapat mengatur waktu dengan baik dan membentuk keseharian mereka dengan aktifitas yang positif. Sehingga kemandirian, ketertiban dan juga kesadaran timbul pada diri santri. Walaupun tidak dapat dipungkiri beberapa santri masih banyak juga yang belum terlihat mandiri, masih bertumpu kepada pembina atau teman untuk membangunkan mereka di sepertiga malam. Kemandirian yang ditunjukkan para santri terpancar dari tempaan mental yang sedang dibentuk di pondok pesantren, mereka mendapatkan pengajaran tentang akhlak dan juga pengalaman serta nasehat dari para pembina mereka. Hal tersebut memacu para santri untuk selalu bersikap inisiatif dan mandiri

dalam menjalankan semua aktifitas di pondok dengan penuh kemandirian dan keikhlasan.

Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk berdasarkan dari aspek intrapersonal dan interpersonal, dimana pada aspek intrapersonal ialah kecerdasan yang ada dalam diri sendiri. Seperti pada kegiatan tahfidz menghafal al-qur'an yang rutin dilakukan di pondok pesantren. Para santri dapat melafalkan hafalannya setiap selesai shalat subuh dan ashar kepada pembinanya. Mereka memiliki kecerdasan tersendiri yaitu dengan memiliki kemampuan dalam hafalan al-qur'annya. Kemudian pada aspek interpersonal ialah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Maka santri dapat selalu menanamkan nilai-nilai spiritual tersebut dengan berbuat baik kepada orang lain. Dengan adanya nilai tersebut, seperti nilai kesadaran, nilai keagamaan, nilai amanah, nilai keteladanan, nilai ikhlas, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, dan nilai akhlak. Maka tentunya mereka lebih berserah diri kepada Allah SWT, pikiran jadi tenang dan segar, mendapatkan ketenangan hati serta lebih peduli dengan orang-orang disekitarnya.

Maka dari itu nilai-nilai spiritual di atas sangat penting dan perlu diterapkan bagi santri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan itu orangtua sangat mempedulikan anaknya sehingga memasukkan anaknya di pondok pesantren agar dibimbing dengan baik. Begitupun santri ingin mengubah pola pikirnya agar lebih positif lagi dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren maka akan membentuk kecerdasan intelektual santri lebih meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 88-95 dimana predikat tersebut antara A dan B. Mereka lebih berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam juara debat bahasa arab. Serta mampu dalam bacaan al-qur'annya (tanda bacanya) tilawah, desain kaligrafi, kegiatan organisasinya, dan juga kegiatan praktek berbicara bahasa arab. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik dan dapat membuat santri lebih berprestasi dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya.
2. Nilai-nilai spiritual shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, ini dibentuk delapan nilai-nilai spiritual, dari pembelajaran ilmu fiqih, dan akidah akhlak. Seperti nilai kesadaran, nilai keagamaan, nilai amanah, nilai keteladanan, nilai ikhlas, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai akhlak. Kedelapan nilai-nilai spiritual ini memberikan dampak positif, karena dengan shalat tahajjud yang mereka laksanakan mereka dapat menerima manfaat seperti perasaan tenang, hafalan mudah diterima, materi yang diberikan kepada gurunya mudah diterima, dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Maka hal tersebut berdampak pada kecerdasan intelektualnya, dimana santri yang melaksanakan shalat tahajjud itu tergolong dalam siswa yang tingkat kecerdasan intelektualnya itu bagus.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti tuangkan setelah melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Pembina agar senantiasa melaksanakan kegiatan, khususnya dalam melakukan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan intelektual bagi santri khususnya dalam ibadah shalat tahajjudnya. Lebih kreatif dalam mengelola berbagai kegiatan di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, dan menjadikan kegiatan sebagai menerima pahala kebaikan.
2. Untuk para santri agar lebih meningkatkan kembali kesadaran untuk melaksanakan shalat tahajjud, berdoa untuk kemudahan menghafal al-qur'an dan ajarannya dapat yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya dan membentuk dirinya menjadi lebih baik.
3. Bagi walisantri agar berpartisipasi lebih aktif ketika anaknya pulang ke rumah saat liburan. Bekerja sama dengan pihak pondok untuk meneruskan pembiasaan ibadah sunnah di rumah khususnya shalat tahajjud. Sehingga para santri tetap berada dalam disiplin yang didapatnya di pondok pesantren untuk diamalkan dan diaplikasikannya di rumahnya dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abu, & Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. (2008).

Afrinjani, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). (2021).

al-Basuruwani, Rahasia Terlengkap Dahsyatnya Mukjizat Shalat Tahajjud.

Al-Firdaus, Banjir kemuliaan dengan shalat tahajud. QultumMedia. (2015).

Arfandi, Spiritualitas Kepemimpinan dalam Pengelolaan Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 50-65. (2019).

Arief, Spiritual Manajemen: Sebuah Refleksi dari Pengembangan Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(2), 173-195. (2010).

Asrori, A. Akhlak Guru Menurut al-Ghazali.

Atqa, Simatupang, & Koapaha, Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(01), 1-14. (2018).

Azman, Memahami Dimensi Spiritualitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial. (2012).

Azra, Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. (2022).

Bastomi, & Aji, Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy (Rebt)-Islami (Sebuah Pendekatan Integrasi Keilmuan). *KONSELING EDUKASI: Journal Of Guidance And Counseling*, 2, 25-45. (2018).

Bengi, Konsep Pemikiran Irrasional Albert Ellis dalam Teori Rational Emotive Behavior Therapy menurut Perspektif Islam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). (2018).

Christanty, Dampak Model Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Pada Kasus Kesulitan Mengontrol Diri Dua Remaja Puteri Panti Asuhan Dorkas Jakarta Pusat. *Psiko Edukasi*, 15(2), 88-104. (2017).

Faridah, Metodologi Dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania*, 4(1), 69-78. (2016).


- Hanum, Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 98-107. (2020).
- Hasyimi, Mukhtar al Hadits An Nabawiyah. (1948).
- Huda, Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS) (2020).
- Jumala, & Abubakar, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160-173. (2019).
- Karim, & Yusnan, Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan: Spiritual Aspects in the Lovely of God Let Me Become a Property of Muhidin M Dahlan. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 61-71. (2020).
- Kiram, Pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (2018).
- Kementrian Agama RJ. Alqur'an dan Terjemahan-Nya
- Machali, Dimensi kecerdasan majemuk dalam kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21-45. (2014).
- Mia, K. Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan tarekat qadiriyyah naqsyabandiyah (tqn) di lembaga dakwah tqn suryalaya kabupaten banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). (2020).
- Miles & Huberman, Analisis data kualitatif. (1992).
- Mujahidin, Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Kilat yang Inovatif dan Efektif untuk Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). (2017).
- Mustika, & Rauf, *The Ultimate Power of Shalat Tahajud*. QultumMedia. (2012).
- Narbuko & Achmadi, *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. (2005).
- Nida Hanifah & Tsani Abdul Hakim, Pelaksanaan Sholat Sunnah Tahajjud, Dhuha, dan Istikhoroh. (2018).
- Noktah & Rohman, *Formulasi Waktu Sepertiga Malam Dalam Keutamaan Waktu*.

- Novitasari, Kompetensi spiritualitas mahasiswa. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 45-70. (2017).
- Nugrahani & Hum, Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4. (2014).
- Octaviani & Sutriani, Analisis data dan pengecekan keabsahan data. (2019).
- PAI, A. Pendidikan agama islam. *Jurnal, diakses pada*, 18(10), (2018).
- Pustaka, B. Afifudin, Beni Achmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia. Agus, Listo Setyawan. dan Melodin Sitanggan. 2017. *Berternak Ayam Kampung Jowo Super (Joper)*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka. Ahsani, Rofik. 2016. Skripsi Tinjauan konsep salam terhadap Praktik Jual beli. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2).
- Rahman, & Ma'sum, PSIKOTERAPI ISLAM SHALAT TAHAJJUD DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL SANTRI. *Jurnal At-Taujih*, 2(1), 71-85. (2022).
- Ramadhani, Super Health-Gaya Hidup Sehat Rasulullah. *Pro-U Media: Yogyakarta*. (2007).
- Ramulyo, Perbandingan pelaksanaan hukum kewarisan Islam dengan kewarisan menurut hukum perdata (BW). (2016).
- Rismawati, Efektivitas Shalat Tahajud dalam meningkatkan kecerdasan spiritual: Studi kuantitatif santri di Pondok Pesantren BustanulWildan Cileunyi Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). (2020).
- Saikhotin, Kecerdasan Majemuk Pesantren Tradisional (Studi Aspek-Aspek Multiple Intelligences Perspektif Howards Gardner Dalam Tradisi Pendidikan Pesantren). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 8(1), 1-9. (2015).
- Saputri, Terapi Shalat Tahajjud Bagi Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). (2019).

- Skor, O. J. A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 1. Data Hasil Angket tentang Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat Tahajjud.
- Soleha, Nilai-Nilai Pendidikan Kesehatan Mental Dalam Qiyamullail (Studi Analisis Pemikiran Dr. Mohammad Sholeh Dalam Buku “Terapi Shalat Tahajud”) (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2018).
- Sondak, Taroreh, & Uhing, Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1). (2019).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25. (2008).
- Tamami, *Manajemen kurikulum pesantren mahasiswa dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual mahasiswa: Studi multi situs di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam & Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (2017).
- Tias, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dalam diri peserta didik melalui kitab Idhatu An-nasyi'in di pondok pesantren Assalam Bangilan Tuban* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (2022).
- Umam, Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (2021).
- Wahyudi, Bimbingan Nilai-Nilai Spiritual Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul Yogyakarta. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 1-12. (2021).
- WAHYUDIN, *NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJUD (studi di Pesantren Salafiyah Bani Rijah Bojonegara–Serang)* (Doctoral dissertation, IAIN SMH Banten). (2015).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare.

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1141 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023 Parepare, 19 Mei 2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:


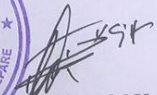
Nama : RESKY AMALIA
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Juni 2001
NIM : 19.3200.041
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Jendral Sudirman No.33 Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

ANALISIS NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJJUD DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE


Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **19 Mei 2023 s/d 19 Juni 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

 Dekan,

Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

Lampiran 2: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kota Parepare.

SRN IP0000435



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 435/IP/DPM-PTSP/5/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **RESKY AMALIA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. JENDRAL SUDIRMAN KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJJUD DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MA DDI LIL-BANAT PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **25 Mei 2023 s.d 25 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **26 Mei 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti.

	معهد دارالدعوة والا رشاد PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) LIL BANAT UJUNG LARE KOTA PAREPARE
Alamat: Jln. Abu Bakar Lambogo No. 53 Kota Parepare Prop. Sul-Sel Kode Pos 91131	
Nomor : S- 130/PP/DDI/VI/2023	
SURAT PEMBERITAHUAN	
PIMPINAN PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT UJUNG LARE KOTA PAREPARE	
Sehubungan dengan surat pemberitahuan tersebut, Maka yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: AG. Prof. Dr. KH. Abd. Rahim Arsyad, M.A
Jabatan	: Pimpinan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare
Alamat	: Jln. Abu Bakar Lambogo No. 53 Kota Parepare
Dengan ini menyatakan bahwa :	
Nama	: Resky Amalia
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Asal Sekolah	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Ujung Lare Kota Parepare dengan judul penelitian: "Analisis Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Terhadap Santri Di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare" .	
Demikian surat ini di buat dan di pergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.	
Ditetapkan di	: Parepare
Pada tanggal	: 19 Dzul'qaidah 1444 H 08 Juni 2023 M
Parepare, Pimpinan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare,	
 AG. Prof. Dr. KH. Abd. Rahim Arsvad, M.A	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : RESKY AMALIA
NIM : 19.3200.041
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJJUD
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
INTELEKTUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat ?
2. Apa contoh kegiatan kecerdasan intelektual santri?
3. Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
4. Bagaimana santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya?
5. Nilai-nilai spiritual apa yang anda ingin terapkan dalam melaksanakan shalat tahajjud?
6. Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam pelaksanaan shalat tahajjud?

7. Dalam proses bimbingan atau kegiatan penerapan nilai-nilai spiritual apa yang sering bapak/ibu terapkan?
8. Jika anda menerima manfaat tersebut, apakah berdampak pada kecerdasan intelektual anda, seperti apakah anda lebih dilancarkan proses belajarnya atau tercapainya prestasi yang anda inginkan?
9. Dari materi yang diberikan oleh bapak/ibu mengenai shalat tahajjud, apakah anda sudah mengerti dan menerima materi tersebut?
10. Jika anda sudah menerima materi dengan baik, maka bagaimana anda menerapkan shalat tahajjud dengan benar dan khusyuk?

Parepare, 5 Juni 2023

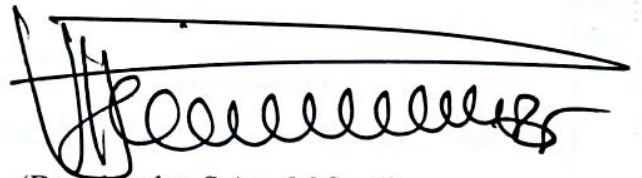
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. H. Abd. Halim K., M. A)
NIP. 195906241998031001



(Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I)
NIP. 199108302020122018

INFORMAN 1

Nama: Aisyah Awaliyah

Nama	Verbatim
P	Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
AA	Yah cukup memiliki daya ingat yang kuat kak, mampu berbuat baik kepada sesama teman di asrama.
P	Apa contoh kegiatan kecerdasan intelektual santri?
AA	Membaca hafalan sebelum belajar.
P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
AA	Seperti membaca al-quran terlebih dahulu agar bacaan yang ingin kita lafalkan tidak salah-salah.
P	Bagaimana santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya?
AA	Yaitu dengan ulang-ulang terus hafalan ku supaya bisaka nalarkan i saat ada kegiatan hafalan kak.
P	Nilai-nilai spiritual apa yang anda ingin terapkan dalam melaksanakan shalat tahajjud?
AA	Tentunya nilai amanah kak seperti ada arahan dari guru yang ingin disampaikan kepada teman, langsung kita sampaikan.
P	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam pelaksanaan shalat tahajjud?
AA	Kayak bilang ada tugas dan ujian jujurki kerjakan i kak tidak menyontek. Kalau Amanah kak kayak kepercayaan ta sama orang.
P	Setelah melaksanakan shalat tahajjud, manfaat apa yang anda terima?
AA	Ada kak, kayak biasa langsung terkabul doa-doa ta, tenang hatita begitue, dan wajah lebih bercahaya,

P	Jika anda menerima manfaat tersebut, apakah berdampak pada kecerdasan intelektual anda, seperti apakah anda lebih dilancarkan proses belajarnya atau tercapainya prestasi yang anda inginkan?
AA	Iye kak berdampak, kayak dimudahkanki dalam menghapal, iye kak kayak lebih mudah masuk materi hapalan ku kak.
P	Dari materi yang diberikan oleh bapak/ibu mengenai shalat tahajjud, apakah anda sudah mengerti dan menerima materi tersebut?
AA	Iye kak, dapat diterima dan dimengerti, karena kalua tidak kita terima dengan baik bagaimana ki bisa laksanakan shlat tahajjud dengan baik.
P	Jika anda sudah menerima materi dengan baik, maka bagaimana anda menerapkan shalat tahajjud dengan benar dan khusyuk?
AA	Dengan cara memulai dari niat yang baik kak, dibersihkan hati, sehingga dapatki terapkan setiap hari.

INFORMAN 2

Nama: Putri Pratiwi

Nama	Verbatim
P	Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
PP	Yah lancar dalam menalar kak
P	Apa contoh kegiatan kecerdasan intelektual santri?
PP	Samaji kak kegiatan membaca al-quran paling pentignya.
P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
PP	Menalar membaca kitab sebelum belajar.
P	Bagaimana santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya?
PP	Yaitu dengan mengulang pembelajaran ku setiap malam, agar bacaan al-quran ku mudah dimengerti.
P	Nilai-nilai spiritual apa yang anda ingin terapkan dalam melaksanakan shalat tahajjud?
PP	Nilai keteladanan kak, dengan seringnya kita laksanakan shalat tahajjud maka dapat ditiru oleh teman-teman yang jarang shalat tahajjud
P	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam pelaksanaan shalat tahajjud?
PP	Caraku terapkan i, membuat temanku untuk rajin dan meneladani untuk laksanakan shalat tahajjud
P	Setelah melaksanakan shalat tahajjud, manfaat apa yang anda terima?
pp	Kayak lebih na mudahkan Allah urusanku ka, kayak lebih tenangka juga kurasa kayak dipermudah semua segala urusanku baik itu masalahku

	sendiri maupun soal pelajaranku juga
P	Jika anda menerima manfaat tersebut, apakah berdampak pada kecerdasan intelektual anda, seperti apakah anda lebih dilancarkan proses belajarnya atau tercapainya prestasi yang anda inginkan?
PP	Iye kak alhamdulillah, berdampak karena dengan shalat tahajjudka dapatka atur jadwal belajarku, seperti lebih tepat waktuka mengikuti hafalan al-quran, dan itu membuat nilai saya lebih bagus
P	Dari materi yang diberikan oleh bapak/ibu mengenai shalat tahajjud, apakah anda sudah mengerti dan menerima materi tersebut?
PP	Iye kak dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik
P	Jika anda sudah menerima materi dengan baik, maka bagaimana anda menerapkan shalat tahajjud dengan benar dan khusyuk?
PP	Kalau benar-benar ki terima materi dan masukan dari pembina maka dapatki lebih bisa laksanakan shalat tahajjud tanpa tergesa-gesa

INFORMAN 3

Nama: Isnaeni Ramadani

Nama	Verbatim
P	Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
PP	Yah mampu menghafal al-qur'an
P	Apa contoh kegiatan kecerdasan intelektual santri?
PP	Memperhatikan tanda baca terlebih dahulu kak.
P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
PP	Kegiatan belajarku seperti membedakan tanda baca pada al-qur'an.
P	Bagaimana santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya?
PP	Yaitu dengan sering mengulang tanda bacanya.
P	Nilai-nilai spiritual apa yang anda ingin terapkan dalam melaksanakan shalat tahajjud?
PP	Dari nilai-nilai yang tadi nilai moral dan ibadah pastinya akan saya lakukan dengan memiliki sikap yang baik dan melaksanakan ibadah dengan baik setiap harinya kak
P	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam pelaksanaan shalat tahajjud?
PP	Seperti jika mauki laksanakan shalat dengan baik pastinya di mulai dengan niat yang baik juga agar shalat kita dapat diterima dengan baik
P	Setelah melaksanakan shalat tahajjud, manfaat apa yang anda terima?
PP	Manfaat yang kuterima lebih tenang ka kak
P	Jika anda menerima manfaat tersebut, apakah berdampak pada kecerdasan intelektual anda, seperti apakah anda lebih dilancarkan proses belajarnya atau tercapainya prestasi yang anda inginkan?

PP	Kalau sudahki shalat tahajjud kak pastinya enak dirasa, dan dari itu sudahka laksanakan shalat tahajjud kayak lebih fresh meka untuk ikuti semua pembelajaran yang diberikan, lebih mudah masuk pembelajaranku setiap sudahka shalat tahajjud
P	Dari materi yang diberikan oleh bapak/ibu mengenai shalat tahajjud, apakah anda sudah mengerti dan menerima materi tersebut?
PP	Iye kak alhamdulillah
P	Jika anda sudah menerima materi dengan baik, maka bagaimana anda menerapkan shalat tahajjud dengan benar dan khusyuk?
PP	Yaitu dengan menerapkannya dengan baik degan memulai segala niat yang baik serta wudhu yang benar

INFORMAN 4

Nama: Aqilah Fakhira Sulaiman

Nama	Verbatim
P	Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
AFS	Yah cukup kreatif dalam bidang seni kak.
P	Apa contoh kegiatan kecerdasan intelektual santri?
AFS	Kegiatan lomba seni kak seperti kaligrafi.
P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
AFS	Dengan seringnya latihan di sore hari jika ingin mengikuti lomba kak.
P	Bagaimana santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya?
AFS	Yaitu dengan cara selalu berlatih menulis huruf hijaiyah dengan indah kak.
P	Nilai-nilai spiritual apa yang anda ingin terapkan dalam melaksanakan shalat tahajjud?
AFS	Nilai yang ingin saya terapkan dalam shalat tahajjud yaitu nilai kejujuranku kak, pasti kalau selesaika shalat tahajjud kak kayak lebih seringka jujur, misalnya kak nda suka meki bohong, karena seringki shalat tahajjud kak sering meki jujur begitu kak.
P	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam pelaksanaan shalat tahajjud?
AFS	Caraku terapkan i kak kayak jujurka sama teman-temanku dan guruku.
P	Setelah melaksanakan shalat tahajjud, manfaat apa yang anda terima?
AFS	Manfaat yang saya terima dari shalat tahajjud kak, kayak lebih dimudahkan Allah urusanku kak, kayak kemarin kak to shalat tahajjud ka kak karena mauka ujian pas ujian ka kak bagus nilaiku kak.

P	Jika anda menerima manfaat tersebut, apakah berdampak pada kecerdasan intelektual anda, seperti apakah anda lebih dilancarkan proses belajarnya atau tercapainya prestasi yang anda inginkan?
AFS	Kecerdasan intelektualku berdampak pada ujianku kak, lebih mudah ku rasa jawab ujianku, kayak kemarin kak to ujianka mudah sekali ku rasa
P	Dari materi yang diberikan oleh bapak/ibu mengenai shalat tahajjud, apakah anda sudah mengerti dan menerima materi tersebut?
AFS	Iye kak
P	Jika anda sudah menerima materi dengan baik, maka bagaimana anda menerapkan shalat tahajjud dengan benar dan khusyuk?
AFS	Dengan tidak buru-buru dalam melaksanakannya

INFORMAN 5

Nama: Siti Lathifa

Nama	Verbatim
P	Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
SL	Yah kuat dalam menghafal kak.
P	Apa contoh kegiatan kecerdasan intelektual santri?
SL	Kegiatan mengikuti lomba tilawah biasanya kak.
P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
SL	Kegiatan yang dapat tingkatkan kecerdasan intelektual nya kak, yaitu dengan mengikuti pengajian setiap sore setelah ashar kak.
P	Bagaimana santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya?
SL	Yaitu dengan selalu mengikuti pengajian agar bacaanku bisa lebih lancar lagi kak.
P	Nilai-nilai spiritual apa yang anda ingin terapkan dalam melaksanakan shalat tahajjud?
SL	Nilai spiritual yang ingin saya terapkan dalam shalat tahajjud yaitu sikap tepat waktu, disiplin kak, sama kayak diterapkan misalnya kalau diajarki caranya berwudhu, seperti juga tepat waktu laksanakan shalat tahajjud sesuai waktu yang ditentukan.
P	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam pelaksanaan shalat tahajjud?
SL	Caraku terapkan i kak misalnya ee disiplin kan sesuai tepat waktu baru tata caranya, terus syarat-syaratnya.
P	Setelah melaksanakan shalat tahajjud, manfaat apa yang anda terima?
SL	Manfaat yang kuterima dari shalat tahajjud kak yahh hatiku menjadi

	tenang baru lancar semua urusanku kalau misalnya berhadapanki sama guru atau adagah guru bertanya to gampang dijawab kak, kayak lebih dimudahkan segalanya kak.
P	Jika anda menerima manfaat tersebut, apakah berdampak pada kecerdasan intelektual anda, seperti apakah anda lebih dilancarkan proses belajarnya atau tercapainya prestasi yang anda inginkan?
SL	Kecerdasan intelektual alhamdulillah berdampak pada shalat tahajjudku kak, kayak misalnya mau ulangan orang kan shalat tahajjud ka seperti juga pada saat mau ujian kak minta doaki di saat laksanakan shalat tahajjud dan alhamdulillah dilancarkan kak
P	Dari materi yang diberikan oleh bapak/ibu mengenai shalat tahajjud, apakah anda sudah mengerti dan menerima materi tersebut?
SL	Iya alhamdulillah kak
P	Jika anda sudah menerima materi dengan baik, maka bagaimana anda menerapkan shalat tahajjud dengan benar dan khusyuk?
SL	Dengan memulai niat yang baik kak

INFORMAN 6

Nama: Afriani

Nama	Verbatim
P	Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
A	Yah mampu menyusun rencana dengan baik.
P	Apa contoh kegiatan kecerdasan intelektual santri?
A	Saya dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi.
P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
A	Kegiatan belajar atau membuat sebuah forum belajar pada saat jam pelajaran selesai.
P	Bagaimana santri dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya?
A	Dengan selalu mengikuti forum serta menerima ilmu” yang baik agar kecerdasan yang dimiliki bisa lebih meningkat.
P	Nilai-nilai spiritual apa yang anda ingin terapkan dalam melaksanakan shalat tahajjud?
A	Paling pentingnya itu kak nilai akhlak, dengan menerapkannya kak mungkin dimulai dengan memiliki akhlak yang baik
P	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam pelaksanaan shalat tahajjud?
A	Seperti niat yang baik serta istikhomah dalam melaksanakan shalat tahajjud
P	Setelah melaksanakan shalat tahajjud, manfaat apa yang anda terima?
A	Manfaat yang diterima dari shalat tahajjud kak yaitu merasa tenang pokoknya beda kak kalau sudah laksanakan shalat tahajjud seketika berubah dirasa jiwata.

P	Jika anda menerima manfaat tersebut, apakah berdampak pada kecerdasan intelektual anda, seperti apakah anda lebih dilancarkan proses belajarnya atau tercapainya prestasi yang anda inginkan?
A	Iye kak berdampak sama kecerdasan intelektual terkadang biasa kak mudah masuk penghapalan, seperti hafalan bagi tahfidz yang menghafal. Juga berdampak pada peringkatku kak, dengan ranking 1 ka dengan itumi kak ku laksanakan shalat tahajjud dengan meminta doa, selain itu, juga belajar juga bisa mengatur waktu dalam mengerjakan tugas kak
P	Dari materi yang diberikan oleh bapak/ibu mengenai shalat tahajjud, apakah anda sudah mengerti dan menerima materi tersebut?
A	Iya kak alhamdulillah bisa dimengerti dengan baik
P	Jika anda sudah menerima materi dengan baik, maka bagaimana anda menerapkan shalat tahajjud dengan benar dan khusyuk?
A	Dengan mulai niat yang benar, dan jika shalat pastikan ditempat yang bersih dan sepi agar lebih tenang dalam melaksanakannya

INFORMAN 7

Nama Pembina: Nursakiah. S.pd. M.pd.

P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
N	Nah kalau ini kegiatan belajar kalau disini itu lebih terlihatki anunya prestasi di non akademiknya misalnya olahragakah atau organisasi, maksudnya yang lebih sering ikut lomba. Tapi kalau dari segi dalam kelas yah mereka juga bagusji sebenarnya maksudnya kalau pembinaan secara khusus kalau di Madrasah itu kan beda pembinaanya dengan di pesantren.
P	Dalam proses bimbingan atau kegiatan penerapan nilai-nilai spiritual apa yang sering bapak/ibu terapkan?
N	Kalau di pesantren itu mereka ada pemberian materi berbagai nilai kesadaran serta pembinaan-pembinaan yang bisa dipilih kayak misalnya mau kaligrafi ada, baca kitab ada, tilawah juga ada sendiri, paling yah kalau dari segi keagamaan ada yang rutin setiap hari itu mengaji setelah ashar itu ada. Namanya taksim (taman Al-qur'an) yah terkait itu rutin, setelah shalat ashar mengajimi kayak matadarrus toh rame-rame nah disitu ada satu anak yang dipercaya. Misalnya yang paling pintar bacaan Al-qur'annya nah dia mi yang ajar teman-temannya itu diawasi oleh pembina. Kadang juga ada guru yang mengajar di luar kelas seperti bhs arab biasanya mengajar di luar, jadi kayak misalnya to mereka mau bicara langsung praktek nah itu biasa lebih mendorong mereka bisa untuk berbahasa arab
P	Apakah ada manfaat shalat tahajjud pada kecerdasan intelektual santri?
N	Nah itumi tadi kubilang tidak bisaka ukur dari situnya , karena ada juga santri yang tidak rutin shalat tahajjud mereka bagus kecerdasannya,

	paling kalau misalnya kita mau ukur yah pasti ada, kayak tadi ku bilang to misalnya pada saat mereka mau ujian to mungkin mereka lebih percaya, misalnya sudah shalat tahajjud yakin ki bakal mudah jawab soal ujiannya , tapi kalau kita liat lagi anak-anak yang rajin dan tekun shalat tahajjud itu lebih sopan mereka sama guru dan temannya mereka lebih menghargai, intinya lebih bagus lah dari segi sikap.
P	Menurut bapak/ibu, bagaimana shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri?
N	Iya seperti jika sudah diberi materi dan mereka ditanyakan Kembali mereka sudah dapat menjawab dengan benar dan baik.
P	Apa harapan bapak/ibu sebagai seorang pembimbing/pembina bagi para santri?
N	Yang pastinya ee apa yang santri pelajari disini bisa mereka bawa nanti ke luar.

INFORMAN 8

Nama Pembina: H. Abdul Basit Mubarak. LC

Nama	Verbatim
P	Kegiatan belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat?
A	Tentu pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Lil Banat salah satu faktor pendukung selanjutnya adalah yang sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan itu ada di setiap Madrasah, Aliyah, maupun Tsanawiyah, dan itu dilaksanakan secara maksimal di waktu pondok.
P	Dalam proses bimbingan atau kegiatan penerapan nilai-nilai spiritual apa yang sering bapak/ibu terapkan?
A	Kalau nilai-nilai spiritual adalah tidak jauh kita mengambil dasar adalah ajaran islam tentunya, ya, yang menjunjung tinggi ketauhidan itu adalah hal dasar yang kita tanamkan ke anak-anak kami, yaitu menjunjung tinggi ketauhidan dalam memeluk agama islam. Tentu pembimbingannya adalah eee interaksi dalam keseharian yang prakteknya dalam beribadah, selanjutnya adalah pengajian yang dilakukan setiap maghrib dan setelah subuh secara rutin setiap hari.
P	Apakah ada manfaat shalat tahajjud pada kecerdasan intelektual santri?
A	Kalau shalat tahajjud tentu dengan mereka membiasakan diri bangun shalat tahajjud sekalipun tidak diwajibkan yah cuman sesekali terkadang ada waktu-waktu tertentu mereka diminta untuk semuanya di minta kepada seluruh santri hadir untuk melakukan shalat tahajjud secara berjamaah di masjid dan ini sangat bermanfaat ini sangat berpengaruh kepada kecerdasan mereka karena disini adalah waktu yang baik untuk merojhaah disini adalah waktu yang sangat eee baik

	<p>untuk otak mereka lagi <i>fresh</i> dan disini mereka banyak mengulang pembelajaran ketika setelah bangun shalat tahajjud dan tentu pada kedekatan kepada Allah SWT akan lebih terbuka inayah Allah terhadap mereka itu yang kami yakini.</p>
P	<p>Menurut bapak/ibu, bagaimana shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri?</p>
A	<p>Adapun shalat tahajjud dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri yaitu pertama dengan istikhomahnya mereka menjalankan ibadah shalat tahajjud ee disini mereka dapat membangun kedisiplinan yah artinya dengan hal yang sesulit ini mereka bisa istikhomah bisa konsisten apalagi di hal-hal yang lain</p>
P	<p>Apa harapan bapak/ibu sebagai seorang pembimbing/pembina bagi para santri?</p>
A	<p>Tentu harapan kami adalah dengan memaduhkan antara ee nilai-nilai spiritual dan pembelajaran-pembelajaran di sekolah terhadap pada santri-santri kami. Kami harap mereka dapat menguasai ilmu-ilmu yang didapatkan di sekolah tanpa melupakan nilai-nilai spiritual yang harus mereka miliki sebagai umat beragama.</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Lathifa
Alamat : Parepare
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Santri
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01, Juni, 2023

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Isnaeni Ramadani
Alamat : Polewali
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Santri
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03, Juni, 2023

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adilah Fakhira Sulaoman
Alamat : Pinrang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : santri
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02, Juni, 2023

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Alyah Awaliyah
Alamat : Parepare
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05, Juni 2023

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Putri Pratiwi
Alamat : Parepare
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Santri
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04, Juni, 2023

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afriani
Alamat : Mamuju
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06, Juni 2023

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursakiah . S.pd . M.pd .
Alamat : Pinrang
Jenis Kelamin : perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan : pembina pondok pesantren ppi Lil-Banat

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Juni, 2023

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abdul Basit Mubarak. L.C,
Alamat : Parepare
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan :
Pekerjaan : pembina pondok Pesantren DDI Lil Banat

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari "Resky Amalia" yang sedang melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Juni 2023

Yang bersangkutan


(.....)

DATA NILAI RAPOR

NAMA : ISNENI RAMADANI	Madrrasah : MAS DDI LIL BANAT	Kelas/Semester : X.MIPA.10 / Ganjil	MIS DDI LIL BANAT
NIS : 131273206724011		Tahun Pelajaran : 2021/2022	
NISN : 3071963178			

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A				
1 Pendidikan Agama Islam				
A. Al Qur'an Hedis	80	B	79	D
B. Aqidah-Akhlak	91	A	90	A
C. Fikih	82	B	82	B
D. Sejarah Kebudayaan Islam	80	B	83	B
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
Bahasa Indonesia	85	B	80	B
Bahasa Arab	89	A	93	B
Matematika	85	B	84	B
Sesjarah Indonesia	79	B	79	B
Bahasa Inggris	86	B	88	B
Kelompok B				
1 Seni Budaya				
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	85	B	85	B
Praktikum dan Kewirausahaan	85	B	88	B
4 Muatan Lokal				
A. STQ	79	B	79	B
B. Ke-IDD an	90	A	95	A
C. Kaligrafi	79	B	78	B
D. TK	80	B	81	B
Kelompok C				
1 Biologi				
A. Biologi Pemantaran	98	B	85	B
2 Matematika				
A. Matematika Pemantaran	86	B	96	B
3 Fisika				
A. Fisika Pemantaran	85	B	87	B
4 Kimia				
A. Kimia Pemantaran	82	B	80	B
Ekonomi Linkas Minat	86	B	87	B
Jumlah	1869		1848	

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
65	0-64	65-79	77-86	89-100

NAMA : ISNENI RAMADANI	Madrrasah : MAS DDI LIL BANAT	Kelas/Semester : X.MIPA.10 / Ganjil	MIS DDI LIL BANAT
NIS : 131273206724011		Tahun Pelajaran : 2022/2023	
NISN : 3071963178			

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A				
1 Pendidikan Agama Islam				
A. Al Qur'an Hedis	91	A	91	A
B. Aqidah-Akhlak	94	A	94	A
C. Fikih	86	B	86	B
D. Sejarah Kebudayaan Islam	88	B	86	B
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
Bahasa Indonesia	90	A	90	A
Bahasa Arab	92	A	92	A
Matematika	79	A	80	B
Sesjarah Indonesia	92	A	80	A
Bahasa Inggris	90	A	90	A
Kelompok B				
1 Seni Budaya				
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	88	B	86	B
Praktikum dan Kewirausahaan	90	A	88	B
4 Muatan Lokal				
A. Ilmu Talyr	88	B	80	A
B. STQ	84	B	84	B
C. TK	86	B	88	B
Kelompok C				
1 Biologi				
A. Biologi Pemantaran	91	A	91	A
2 Matematika				
A. Matematika Pemantaran	93	A	93	A
3 Fisika				
A. Fisika Pemantaran	91	A	91	A
4 Kimia				
A. Kimia Pemantaran	88	B	87	B
Ekonomi Linkas Minat	92	A	91	A
Jumlah	1865		1876	

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
65	0-64	65-79	77-86	89-100

NAMA : ISNENI RAMADANI	Madrrasah : MAS DDI LIL BANAT	Kelas/Semester : X.MIPA.10 / Ganjil	MIS DDI LIL BANAT
NIS : 131273206724011		Tahun Pelajaran : 2021/2022	
NISN : 3071963178			

DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)	Keterampilan (KI 4)
Kelompok A		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an Hedis	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
B. Aqidah-Akhlak	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Sangat terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
C. Fikih	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
Bahasa Indonesia	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
Bahasa Arab	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
Matematika	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
Sesjarah Indonesia	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
Bahasa Inggris	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
Kelompok B		
1 Seni Budaya		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
Praktikum dan Kewirausahaan	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
4 Muatan Lokal		
A. STQ	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
B. Ke-IDD an	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
C. Kaligrafi	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.

NAMA : ISNENI RAMADANI	Madrrasah : MAS DDI LIL BANAT	Kelas/Semester : X.MIPA.10 / Ganjil	MIS DDI LIL BANAT
NIS : 131273206724011		Tahun Pelajaran : 2022/2023	
NISN : 3071963178			

DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)	Keterampilan (KI 4)
Kelompok A		
1 Biologi		
A. Biologi Pemantaran	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
2 Matematika		
A. Matematika Pemantaran	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
3 Fisika		
A. Fisika Pemantaran	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
4 Kimia		
A. Kimia Pemantaran	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.
Ekonomi Linkas Minat	Mendeskripsikan kemampuan dalam menghafal Al-Quran salah satunya.	Terampil terutama dalam menghafal Al-Quran salah satunya.

C. Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Premuda	Sebagi baik	Sebagi aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Kemahmud	Sebagi baik	Sebagi aktif dalam kegiatan Kemahmud
3	Paskibra	Baik	Sebagi aktif dalam kegiatan Paskibra

D. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	Jasa 3 Dalam Bahasa Arab	Tingkat Pemula
2	Jasa 3 LKMB Pemula	Pemula Tahunan

E. Kelidakhadiran

Bekal	1	Hasil
Hasil	3	Hasil
Alpa	0	Hasil

F. Catatan Wali Kelas

Perhatikan prestasi. Buat bangga orang tua. Terutama belajar yang menghargai bisa pada diri

G. Tanggapan Orang Tua/Wali

Keterangan Kivallan Kelas NAK ke kelas XI

Orang Tua/Wali: H. R. L. Y. O. / M. S. P. I. / N. P.

Wali Kelas: M. S. P. I. / N. P.

Tempat: 22 Juni 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAS DDH LIL BANAAT
 Jl. Btl. Btl. Btl. LIL BANAAT
 Kecamatan Sempoa, Kota Pare Pare, Sulawesi Selatan

NAMA: SITI LATIFAH Madrasah: MAS DDH LIL BANAAT
 NIS: 131272026714038 NISN: 0060205168

REKAP HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	I		II		K1	K2	Rata-rata
	Garang	Genap	Garang	Genap			
Kelompok A							
1 Pendidikan Agama Islam							
A. Al Qur'an dan Hadis	70	81	70	81			42
B. Sejarah Islam	87	90	81	85			41
C. Fiqih	80	81	84	85			41
D. Sejarah Kebudayaan Islam	82	83	85	85			42
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78	80	80	81			41
3 Bahasa Indonesia	81	82	85	85			42
4 Bahasa Arab	87	89	92	92			45
5 Matematika	81	82	84	84			41
6 Sejarah Indonesia	77	87	88	88			42
7 Bahasa Inggris	81	83	84	84			43
Kelompok B							
1 Seni Budaya	78	85	88	88			42
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	81	84	85	85			42
3 Prakarya dan Kewirausahaan	80	80	90	90			44
4 Muatan Lokal							
A. Ilmu Tawar			88	88			15
B. BTIC	78	81	82	82			40
C. TIC	78	84	85	85			41
Kelompok C							
1 Agama							
A. Sejarah Perintisan	79	80	83	83			40
2 Geografi							
A. Geografi Perintisan	84	84	82	82			43
3 Biologi	81	82	88	88			42
4 Ekonomi							
A. Ekonomi Perintisan	81	89	89	89			43
B. Biologi Lintas Minat	82	84	84	84			42
Jumlah							697

Tempat: Sempoa, 21 Desember 2022

Wali Kelas: M. S. P. I. / N. P.

NAMA: SITI LATIFAH Alamat: MAS DDH LIL BANAAT
 NIS: 131272026714038 Kelas: X IPS 1 / Garang
 NISN: 0060205168 Tahun Pelajaran: 2021/2022

DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran	Pengetahuan (PG 3)	Keterampilan (PG 4)
Kelompok A		
1 Pendidikan Agama Islam	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
A. Al Qur'an dan Hadis	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
B. Aqidah Akhlak	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
C. Fiqih	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3 Bahasa Indonesia	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
4 Bahasa Arab	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5 Matematika	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Matematika dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
6 Sejarah Indonesia	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Sejarah Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
7 Bahasa Inggris	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
Kelompok B		
1 Seni Budaya	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Seni Budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3 Prakarya dan Kewirausahaan	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Prakarya dan Kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
4 Muatan Lokal	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Muatan Lokal dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
A. BTIC	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai BTIC dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
B. Ke-CC an	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Ke-CC an dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

X.P.S.10_SITI.LATIFAH_0060205168 Halaman 3

C. Khatam	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Khatam dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
D. Tik	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Tik dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
Kelompok C		
1 Geografi	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Geografi dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2 Sejarah Perintisan	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Sejarah Perintisan dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3 Biologi	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Biologi dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
4 Bahasa	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Bahasa dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5 Ekonomi Perintisan	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Ekonomi Perintisan dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
6 Biologi Lintas Minat	Mampu memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Biologi Lintas Minat dalam kehidupan sehari-hari.	Terampil berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

X.P.S.10_SITI.LATIFAH_0060205168 Halaman 4



Kelas : X.MPA.1
 Madrasah : MAS DDI LIL BANAT

Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Semester : Ganap

LEGGER KELAS

A. PENGETAHUAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 65 (x)

No	Nama	PAI										MULOK					KIM	ELM	MP	TOTAL					
		QH	AA	FK	SG	BRDO	BAR	MTK	SI	BRNG	SB	PJOK	PFK	STO	UP	DDI					KLI	ITR	TIK	MP	BP
1	ANISA AULYA SYAFIRAH INDIRAWATI HW	82	81	79	89	90	90	81	87	85	84	85	85	89	80	83			81	90	88	85	86	90	1790
2	AQLAH FAKHRA SULAMAN	80	79	80	89	79	87	80	85	85	81	81	83	90	80	92			77	89	88	85	83	88	1761
3	ATHIRA ZALSABILA	80	79	78	89	79	82	77	79	83	79	80	84	82	79	90			78	85	80	85	79	86	1713
4	AULYA WARDANA	82	79	81	88	81	88	83	89	85	83	83	86	90	81	84			80	90	88	80	81	87	1784
5	DWI SEPTI NURI FADHILLA	82	79	79	87	80	80	79	82	85	82	80	84	89	79	84			78	85	85	80	81	88	1749
6	HANAMA SAHLAH HALIM	80	80	80	89	89	85	79	85	88	80	84	86	81	100			79	85	85	81	86			1765
7	HUSNUL KHATMAH	80	81	81	80	80	88	81	82	84	82	82	86	82	80	86			80	89	86	85	81	88	1765
8	HUSNUL MUFIDAH	82	80	78	88	80	88	83	83	85	81	83	84	79	81	85			79	83	84	85	81	87	1749
9	KEYLA RAMADHANTI	80	80	79	88	80	87	81	85	84	85	80	84	82	80	83			80	85	86	85	82	90	1756
10	MUTIHAH SAFFIRI H. AMRAN	80	79	79	88	80	85	82	82	85	83	83	84	79	80	84			78	85	88	85	81	88	1748
11	NAYLA MAGFIRATUL ULYA	81	79	78	88	79	86	79	82	82	81	82	84	87	79	84			78	89	88	85	80	88	1747
12	NAYSLA ANGRENI ABUBAKAR	81	79	78	87	80	83	79	81	85	81	83	84	87	79	83			78	83	83	85	80	87	1796

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan pembina Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare



Wawancara dengan Pembina/Ustadz Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare



Santri melaksanakan shalat di masjid Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare



Santri melaksanakan shalat di asrama Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare



Santri melaksanakan shalat di asrama Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare



Santri melaksanakan shalat di asrama Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare



Santri melaksanakan shalat di asrama Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare



Santri melaksanakan shalat di asrama Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap RESKY AMALIA lahir di Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Juni 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Muhammad Amrin dan ibu Mulyati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Parepare Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Cappa Galung. Penulis memulai pendidikannya di TK Teratai (2005) kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 12 Parepare (2011), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Parepare (2014), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 Parepare (2017), kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN). Pada tahun 2019 sampai dengan penulisan skripsi, masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan ketekunan serta motivasi dan doa tulus dari keluarga, bantuan dosen pembimbing, dosen penguji, Dosen FUAD, serta teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”. Ini dapat memberi manfaat seluas-luasnya.